

**DIMENSI RELIGIUS DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
PANTAI SUMUR TIGA KOTA SABANG UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH WISATAWAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH:

EVA ZULFIA MISNA

NIM. 190403017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Dakwah

Manajemen Dakwah

Oleh

EVA ZULFIA MISNA

NIM. 190403017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Mahmuddin, M. Si.
NIP. 197210201997031002

Rahmatul Akbar, S. Sos. I. M. Ag.
NIP. 19901004202012015

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Prodi: Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

EVA ZULFIA MISNA

NIM. 190403017

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 15 Desember 2023 M
2 Jumadil Akhir 1445 H

Ketua

Dr. Mahmuddin, M. Si.

NIP. 197210201997031002

Sekretaris

Rahmatul Akbar, S. Sos. I. M. Ag.

NIP. 19901004202012015

Anggota I

Dr. Juhari, M.Si.

NIP. 196612311994021006

Anggota II

Fakhruddin, SE., M.M.

NIP. 196406162014111002



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : EVA ZULFIA MISNA

NIM : 190403017

Jenjang : Strata Satu (SI)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIR Banda Aceh , 22 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Eva Zulfia Misna

EVA ZULFIA MISNA

NIM. 190403017

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan”. Dimensi religius dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku wisatawan sesuai dengan dimensi praktik agama/ritual (syariah), pengelolaan objek wisata kuliner dan penginapan yang disediakan oleh hotel yang ada di sekitar pantai Sumur Tiga sesuai dengan syariat Islam. Pengelola penginapan di wilayah wisata Sabang ikut serta dalam membantu pemerintah Kota Sabang untuk menjaga budaya Aceh yang menerapkan syariat islam dan menjaga prinsip-prinsip wisata syariah yang diterapkan di Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan wisata syariah di Sabang dilakukan sesuai dengan prinsip syariat Islam dimana wisatawan wajib mematuhi dan menjaga semua aturan budaya Islam yang berlaku di Aceh, karena setiap pengunjung muslim sangat memperhatikan dan membutuhkan beberapa hal penting yang harus sesuai dengan syariat agama. Pengelolaan pantai Sumur Tiga masih belum tereleisasi dengan baik seperti, untuk fasilitas yang ada dapat dikatakan masih kurang memadai. Untuk promosi wisata itu sendiri yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang sudah signifikan seperti mengadakan event di Sumur Tiga, membagikan brosur ke media social, dan mendatangkan kapal pesiar, namun untuk promosi Sumur Tiga sendiri belum signifikan.

Kata Kunci: Dimensi Religius, Pengelolaan, Pantai Sumur Tiga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi inidengan judul **“Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan”**. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Hidayat Ali dan Ibunda tercinta Linawati yang telah mendo'akan, menyemangati, baik dari segi materil maupun non materil.

2. Teristimewa kepada saudara kandung penulis yaitu M. Fadhil, Azryan Rizki, dan Shafiqah Rizkina yang telah memberikan dukungan dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
4. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA, selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah. Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
6. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos. I., M.Ag selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Juhari, M. Si selaku Pembimbing Akademik (PA).
8. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Pak Arrahman sebagai operator prodi yang telah membantu segala urusan terkait dengan siacad akademik sejak awal masuk semester satu hingga pada saat proses pendaftaran sempro, pendaftaran sidang, pendaftaran yudisium serta pendaftaran wisuda nantinya.

10. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yang telah yang berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi yang peneliti butuhkan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

11. Kepada Sahabat terbaik penulis Selvia Mahzura, Lili Rahmawati, Siti Rahmah dan Hari Maulana Hazil yang telah memberi dukungan, semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

12. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Banda Aceh, 21 Agustus 2023

Penulis,

Eva Zulfia Misna

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penjelasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Dimensi Religius	19
1. Pengertian Dimensi Religius	19
2. Aspek Religiusitas.....	20
C. Pengelolaan Objek Wisata	22
1. Pengertian Pengelolaan	22
2. Penyediaan Fasilitas yang Mendukung Wisata Syari'ah	23
3. Sistem Pengelolaan Objek wisata.....	24
D. Wisatawan.....	26
1. Pengertian Wisatawan	26
2. Jenis-Jenis Wisatawan.....	26
3. Karakteristik Wisatawan	27
E. Dampak Penerapan Wisata Syariah Bagi Perekonomian Sabang	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

1. Observasi.....	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian data	39
3. Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Sejarah Pantai Sumur Tiga Kota Sabang	43
3. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang	43
a. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang	45
b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang	46
B. Penerapan Wisata Religius di Kota Sabang Sesuai Qanun Aceh	47
Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan	47
C. Dimensi Religius Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang	49
1. Penerapan Penginapan Berbasis Syariah	52
2. Kepastian Makanan dan Minuman Halal.....	54
3. Berbusana Muslim Sesuai syariat Islam	55
4. Praktik Jual Beli Tutup Di Waktu Shalat.....	58
D. Promosi dan Sosialisasi Wisata Syariah Kota Sabang.....	58
Untuk Meningkatkan Pengunjung Wisatawan.....	58
E. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Objek Wisata Pantai	61
Sumur Tiga Kota Sabang	61
1. Peluang.....	61
2. Tantangan	62
a. Keterbatasan Fasilitas Umum.....	63
E. Hasil Analisis.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Daftar Wawancara Informan 36

Tabel 4.1. Daftar Gampong dan Kecamatan Kota Sabang 42



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 2 : SK Pembimbing
- LAMPIRAN 3 : Surat Balasan Penelitian SK Pembimbing
- LAMPIRAN 4 : Foto Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, baik dengan kekayaan hayati maupun dengan kekayaan alam lainnya, berupa laut yang dijadikan objek wisata bahari dan nilai wisata sejarah. Negara Indonesia juga memiliki potensi alam yang menjanjikan dalam wisata yang mampu menambah pendapatan daerah dan mengembangkan dengan intensifikasi disegala sektor, berupa dukungan alam, Sumber Daya Alam maupun partisipasi masyarakat. Setiap suatu daerah atau kota yang di kunjungi pasti memiliki sejarah yang menarik untuk dijelajahi. Perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan wilayah di sekitar daerah tujuan wisata. Karena bisa menjadi industri unggulan yang paling penting untuk meningkatkan perekonomian daerah.¹

Objek wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan serta pesona tersendiri yang bisa membuat wisatawan takjub dengan keindahannya, baik dalam bentuk daya tarik wisata yang dibangun maupun yang dikembangkan. Atraksi diidentik dengan daya tarik pariwisata, daya tarik adalah suatu faktor yang sangat penting untuk membangkitkan minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik tersebut, tidak hanya berkaitan dengan daya tarik utamanya, tetapi berkaitan juga dengan daya tarik

¹ Undang-undang No10 tahun 2009 Bab I tentang Kepariwisataaan, hlm. 4.

pendukungnya seperti kondisi jalan yang bagus, tempat peristirahatan yang memadai, papan penunjuk jalan, sport foto, dan masih banyak faktor pendukung lainnya yang harus ada serta layak digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.²

Kota Sabang terdiri dari lima pulau yaitu Pulau Weh, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, Pulau Rondo, Pulau Klah seluas 153 Km². Kota Sabang terletak di sepanjang jalur 05o46'28"N-05o54'28"N dan 95o13'02"BT di perbatasan utara Selat Malaka dan Selat Malaka di sebelah timur, selatan dan Samudra Indonesia di sebelah Barat.³ Secara geografis, Pulau Weh berada pada jalur pelayaran dunia yang memungkinkan untuk disinggahi oleh para pelaut dan pelancong dari berbagai belahan dunia. Sejak jaman prasejarah diyakini Pulau Weh adalah salah satu pulau transit atau singgahan yang sering dijadikan tempat peristirahat bagi para manusia perahu (Polynesia). Hal ini pernah dibuktikan oleh banyaknya temuan benda- benda Arkeologi di daratan Pulau Weh sejak tahun 1990 an.⁴

Nama Sabang sendiri,berasal dari Bahasa Aceh "*Saban*" yang berarti sama rata atau tanpa diskriminasi. Kata ini terangkat dari karakter orang Sabang yang cenderung mudah menerima pendatang.Versi lain menyebutkan bahwa nama Sabang berasal dari Bahasa Arab,yaitu "*Shabag*" yang artinya gunung meletus. Kononnya dahulu masih banyak gunung berapi yang masih aktif di

² Wisnu Abdurrahman, Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Akidewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, skripsi UIN Mataram. 2022, hlm 2

³ BPS Kota Sabang, Kota Sabang Dalam Angka 2022, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, lm. 4

⁴ Albina Arrahman, Sabang Heritage Society.Sabang. Aceh 2011

Sabang,hal ini masih bisa dilihat dari gunung berapi Jaboi dan gunung berapi di dalam laut Pria Laot.⁵

Sedangkan untuk Pulau Weh berasal dari kata Bahasa Aceh, Weh yang artinya pindah, menurut sejarah yang beredar Pulau Weh pada awalnya merupakan satu kesatuan dengan pulau Sumatera,yakni masih dalam penyatuan antara daratan Sabang dengan daratan Ulee Lheeu. Ulee Lheeu di Banda Aceh berasal dari kata *Ulee Lheeu* (Lheueh: yang terlepas) dan gunung berapi meletus dan menyebabkan kedua daratan ini terpisah. Sama seperti halnya Pulau Jawa dan Sumatera dulu,yang terpisah akibat meletusnya gunung Krakatau.⁶

Kearifan lokal wisata budaya yang dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Kota Sabang yaitu Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, Festival Sabang Fair, Festival Seudati Tunang Se-Aceh.Kearifan lokal wisata budaya yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kota Sabang adalah Peutrot Aneuk, Peu Ayon Aneuk, Adat Melaot, Adat Bak Indatu, Adat Perkawinan, dan lain-lain. Wisata budaya ini dilaksanakan untuk menarik minat wisatawan regional dan internasional supaya tertarik untuk berkunjung ke Kota Sabang. Wisata Kuliner khas masyarakat Kota Sabang yang disukai oleh wisatawan lokal, regional, nasional, internasional yaitu, Mie Pangsit, Sate Gurita, Mie Sedap, Mie

⁵ Abdul Rani Usman Dkk, Sejarah Budaya Pulau Weh,Pusat Penelitian Dan Pengkajian Islam (P3KI, UIN Arraniry,Banda Aceh, 2013 hlm. 45-46.

⁶ Abdul Rani Usman Dkk,Sejarah Nudaya Pulau Weh,Pusat Penelitian Dan Pengkajian Islam (P3KI, UIN Ar-Raniry,Banda Aceh, 2013, hlm. 47.

Jalak, Salak Sabang, Dodol Sabang, Kue Mbakpia Sabang, Kuah Pliiek, Kuah Beulangong, Timpan, dan Apam.⁷

Terlepas dari keindahannya, Sabang masih menyimpan banyak sekali permasalahan kebutuhan dasar yang seharusnya sudah tidak terjadi bagi wilayah yang dikategorikan sebagai KSPN (Kawasan Strategis Wisata Nasional). Infrastruktur penunjang pada berbagai lokasi objek wisata bahari di Sabang kini sangat mendesak untuk dibangun, seperti di Pantai Sumur Tiga terkenal sebagai destinasi favorit karena terdapat berbagai aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan terutama turis asing. Akan tetapi di pantai sumur tiga masih kurangnya titik destinasi diving atau menyelam, snorkeling atau menyelam permukaan, fishing atau menangkap ikan, berjemur, dan kegiatan wisata bahari lainnya dengan titik yang menarik.

Pemerintah Kota Sabang sedang mengembangkan dan mempromosikan dengan tujuan memperkenalkan alamnya yang begitu indah kepada dalam negeri maupun luar negeri. Dan pemerintah kota sabang sedang mencari investor dalam negeri untuk membantu pendanaan dalam rangka mempromosikan sabang ke pariwisata internasional. Selain dari mempromosikan alamnya yang indah, Wisata bahari ini juga di kenal dengan syariat Islamnya terkhususnya kuliner dan hotel ataupun penginapan yang ada di Sabang. Dan ini menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan mancanegara.

⁷ Riski Saputra, Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019, hlm. 2-3.

Upaya yang dilakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam Pengelolaan pariwisata syariah di Kota Sabang yaitu penyediaan fasilitas wisata syariah dan pemberdayaan SDM syariah. Konsep wisata syariah sebenarnya bukan hanya berbicara tentang pelanggaran, namun juga kenyamanan serta kepuasan tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah. Terkait fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata syariah di Sabang yaitu dengan mudahnya menemukan tempat ibadah umat muslim dan penginapan syariah walaupun belum terdapat di semua objek wisata pantai. Sedangkan fasilitas berupa toilet yang bersih dan nyaman masih belum memadai.⁸

Akan tetapi, masih dijumpai beberapa persoalan terkait pengelolaan yang belum di perhatikan oleh pihak pemerintah seperti kurangnya fasilitas di tempat wisata seperti di pantai Sumur tiga Gampong Ujong Kareung. Fasilitas mushalla, air bersih, WC, dan kamar ganti pakaian yang memadai dapat mengidentifikasi minat wisata juga berkurang. Terlepas dari masalah fasilitas, pariwisata di Sumur Tiga memiliki pelayanan SDM yang cukup baik dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang baik dan ramah. Potensi wisata Sumur Tiga memiliki aspek peningkatan daerah, hal ini perlu upaya pengelolaan yang baik agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung, termasuk menggunakan dimensi religius terutama dalam sistem dan konsep pengelolaan wisata religi.

⁸ Mahyar Jaiz Anwar, Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm. 53.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik untuk melakukan penelitian tentang “Dimensi Religius dalam Pengelolaan Objek Wisata Sumur Tiga Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat di ambil sebagai pertanyaan kajian ialah:

1. Bagaimana penerapan dimensi religius dalam pengelolaan tempat wisata Sumur Tiga Kota Sabang untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
2. Apa peluang dan tantangan pengelolaan tempat wisata Sumur Tiga Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dimensi religius dalam pengelolaan tempat wisata Sumur Tiga Kota Sabang.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengelolaan tempat wisata Sumur Tiga Kota Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang etos kerja dan dan sistem pengelolaan wisatawan sebagai tambahan referensi bagi penelitian ilmiah lainnya terkait dengan topik penelitian ini.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi khususnya pemerintah daerah yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dikawasan pariwisata terutama Pantai Sumur Tiga.

E. Penjelasan Istilah

a. Dimensi Religius

Dimensi dapat diartikan sebagai suatu ukuran, aspek yang membuat atribut, elemen, item, fenomena ataupun faktor.⁹

Religiusitas menurut bahasa berasal dari kata sifat *religo* (Bahasa latin) yaitu "*religious*". Masyarakat menghubungkan kata religiusitas dengan kata *religare* yang artinya mengikat kembali atau ikatan kebersamaan atau kata *re-eligere* yang artinya memilih kembali. Religiusitas adalah sejauh mana komitmen seseorang yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku terhadap agama yang ia yakini serta ajaran yang ada didalamnya. Religiusitas pada umumnya menjelaskan tentang kognisi (keyakinan dan pengetahuan beragama) yang berpengaruh pada apa yang dilakukan dengan perasaan emosional mengenai agama atau perilaku. Religiusitas berbeda dengan agama. Agama merujuk pada institusi penghambaan kepada Allah SWT lewat hukum, peraturan, tafsir kitab suci dan hal-hal yang lainnya. Sedangkan religiusitas dinilai dari sesuatu yang ada di dalam hati seseorang dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan kepada Allah SWT dapat dipengaruhi oleh religiusitas seseorang dalam

⁹ Ristia Selviyanti, Potensi Batik Kujur Sebagai Daya Tarik Wisata di Kelurahan Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, Tahun 2020, hlm. 19.

melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang tercermin dari perasaan, keinginan dan harapan serta pengukuhan pada Allah SWT secara penuh.¹⁰

Dimensi religius dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku wisatawan sesuai dengan dimensi praktik agama/ritual (syariah), pengelolaan objek wisata kuliner dan penginapan yang disediakan oleh hotel yang ada di sekitar pantai Sumur Tiga sesuai dengan syariat Islam. Pengelola penginapan di wilayah wisata Sabang ikut serta dalam membantu pemerintah Kota Sabang untuk menjaga budaya Aceh yang menerapkan syariat islam dan menjaga prinsip-prinsip wisata syariah yang diterapkan di Kota Sabang dengan cara tidak mengizinkan atau mencampur adukkan perempuan dan laki-laki dalam satu ruangan tanpa ikatan pernikahan.¹¹

Pemerintah Aceh dalam program wisata ini telah menetapkan ketentuan yuridis yang diformat dalam bentuk Qanun Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pariwisata, dalam Pasal 82 ditetapkan tentang larangan di tempat- tempat wisata seperti meminum-minuman keras dan melakukan perbuatan asusila serta merusak sebagian atau seluruh fisik objek dan daya tarik wisata. Selanjutnya dalam Pasal 83 ditetapkan bagi wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara diwajibkan berbusana sopan di tempat-tempat wisata. Bagi wisatawan muslim diwajibkan berbusana sesuai dengan syariat Islam. Pemandian di tempat umum dipisahkan

¹⁰ Agus M Hardjana, *Religiusitas, Agama dan Spritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

¹¹ Mahyar Jaiz Anwar, *Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang*, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm. 50.

antara laki-laki dan perempuan. Bagi pengusaha pariwisata dilarang memberikan fasilitas atau melindungi orang untuk melakukan perbuatan asusila.¹²

b. Pengelolaan Objek Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.¹³ Pengelolaan (manajemen) adalah seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Planning (Merencanakan)
2. Directing (mengarahkan)
3. Organizing (termasuk coordinating)
4. Controlling (pengawasan)

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Hal yang dimaksud dapat berupa alam, budaya, kegiatan atau aktivitas wisata, dan lain-lain. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara professional, sehingga dapat menarik wisatawan yang datang. Objek wisata dapat berupa wisata alam dan wisata bangunan. Wisata alam dapat berupa pantai, gunung, sungai, danau, laut dan lain-lain, sedangkan wisata bangunan berupa peninggalan- peninggalan sejarah, museum, benteng, dan lain-

¹² Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata Pasal 82 dan 83.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 34.

lain. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas alam yang ada sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.¹⁴

Yang dimaksud pengelolaan objek wisata dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu progres dan tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumberdaya yang ada sebaik mungkin agar tujuan yang direncanakan tercapai secara efektif dan efisien.

c. Pantai Sumur Tiga Kota Sabang

Pantai Sumur Tiga Sabang merupakan salah satu pantai pasir putih yang indah di Pulau Sabang yang terletak di desa Ie Meulee Kecamatan Sukajaya. Banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal mengunjungi pantai ini, karena keindahan pantai dan panorama disekitar pantai. Pantai Sumur Tiga Pulau Weh adalah salah satu tempat terbaik untuk di kunjungi di pulau ini dan dikenal sebagai pantai terindah di Sabang dengan hamparan pantai yang panjang. Nama Sumur Tiga awalnya berasal dari tiga sumur yang terdapat di sepanjang pantai yang terpisah dalam jarak beberapa ratus meter antara satu sumur dengan sumur lainnya.¹⁵

d. Peningkatan Wisatawan

¹⁴ https://repository.uin-suska.ac.id/18517/8/8.%20BAB%20III__2018560ES.pdf diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

¹⁵ <https://www.safariwisata.co.id/pantai-sumur-tiga-sabang/> diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

Menurut KBBI peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya) Menurut Adi S peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.¹⁶

Yang dimaksud peningkatan wisatawan dalam penelitian ini adalah hasil akhir yang ingin di capai dari upaya meningkatkan wisatawan di kota Sabang adalah membangun wisata halal yang sesuai dengan syariat islam dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sistematika ada terdapat beberapa sub bab dengan sistematika penyampaiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuuan: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan maanfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis: Berisi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu, dimensi religius, pengelolaan objek wisata, dan wisatawan.

Bab III Metode Penelitian: Bagian ini penulis memaparkan mengenai metode penelotian yang akan digunakan yaitu, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁶ Jurnal studi Al-Qur'an. Membangun Tradisi Berfikir Al-Qur'an, Vol.14, No.1 Tahun 2018.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penerapan wisata religius di Kota Sabang, dimensi religius pengelolaan objek wisata pantai Sumur Tiga Kota Sabang.

Bab V Penutup: Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan informasi hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang diangkat tentang “Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan”. Adapun beberapa skripsi dan karya ilmiah yang menjadi kaitan dalam kajian penulisan ini di antaranya, yaitu :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Tumija Jadog Bagus Bambang Bayu P yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan objek wisata pantai dalam meningkatkan PAD yang dijalankan oleh Disparbudpora Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha mendapatkan informasi dan mencari pemahaman berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan/lokasi penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dari fenomena yang muncul sehingga gambaran yang jelas dan sistematis diperoleh untuk memecahkan masalah penelitian yang dihadapi. Sesuai teori yang diambil terkait pengelolaan, ada dua indikator untuk menganalisis dimensi tentang perencanaan

yaitu terkait pembuatan asumsi-asumsi (perkiraan) dan perumusan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata pantai di Kabupaten Blitar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata pantai yang tangani oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar sudah dijalankan dan dilaksanakan sesuai prosedur dan regulasi yang ada, akan tetapi masih belum maksimal, dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pengelolaan obyek wisata pantai. Pelaksanaan pengelolaan di lapangan belum sesuai dengan rencana yang telah dibuat, belum semuanya program yang dijalankan mencapai tujuan dan masih kurangnya pengawasan yang dilakukan.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama mengkaji tentang pengelolaan wisata halal dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lara Sukma berjudul “Pengelolaan Homestay dalam Perspektif Wisata Halal di Kota Sabang”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan homestay dalam perspektif wisata halal di Kota Sabang dan mengetahui kendala-kendala yang didapatkan pada pengelolaan homestay dalam perspektif wisata halal di Kota Sabang. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif.

¹⁷ Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, Vol. 9, No. 1, Juni 2022, hlm. 23-39.

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Teori ini dikemukakan oleh adalah Robert K Merton merupakan teori fungsionalisme struktural yaitu sebuah sudut pandang luas yang mencakup dan termasuk keadaan dalam sosiologi dan juga antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah sosial yang saling berhubungan.

Hasil penelitian ditentukan bahwa Pengelolaan Homestay dalam Perspektif Wisata Halal di Kota Sabang, bahwa pengelolaan Homestay dengan unsur halal, *pertama* menyediakan area khusus dalam rumah tinggal untuk keperluan administrasi, dilengkapi fasilitas penunjang yang sederhana. Pengelolaan homestay dalam perspektif wisata halal tentunya bergantung tingkat kreativitas masyarakat setempat. Namun bagaimana cara non-Muslim ketika membuka usaha dapat menerapkan Syariat yang di Aceh. Pengawasan dari pemilik homestay sendiri menggunakan cara yang beragam dalam mengelola homestay miliknya. Promosi dengan memberikan brosur terlebih dahulu untuk dibaca dan dipahami oleh pengunjung.

Pengelola informasi kepariwisatawan Sabang melalui Dinas Parawisata bidang ekonomi kreatif mencoba memberikan pelatihan tentang digital marketing baik melalui media sosial seperti iklan maupun ketahap yang lebih tinggi seperti CEO dan lain sebagainya. Seterusnya promosi menggunakan media sosial seperti di instagram, Whatsapp, dan lain-lain sehingga jangkauan lebih luas. *Kedua*, tantangan dalam pegelolaan homestay berbasis wisata halal yaitu metode menjelaskan konsep wisata halal di Sabang kepada pengunjung non-Muslim

hingga pengunjung manca negara. Mayoritas tamu dari non-Muslim belum memahami konsep halal. Bahkan, sebagian dari mereka agak merasa aneh apabila berpisah dengan temannya laki-laki. Sedangkan di homestay melarang berlainan jenis tidur dalam sekamar sesuai dengan perspektif halal.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama mengambil lokasi penelitian di Kota Sabang dan sama-sama mengkaji tentang wisata halal di Kota Sabang dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada pengelolaan objek wisata dan penelitian sebelumnya tertuju pada satu objek yaitu pada penginapan sedangkan penelitian ini dibuat untuk meneliti wisata halal secara umum.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rizki Saputra berjudul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan Di Kota Sabang”. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai produce penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Hasil penelitian bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sabang merupakan dinas yang berada dalam kekuasaan pemerintah daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola pariwisata di kota Sabang. Dengan membangun infrastruktur, memberikan fasilitas, dan mempromosikan kawasan wisata kota Sabang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

¹⁸ Lara Sukma Pengelolaan Homestay dalam Perspektif Wisata Halal di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.

juga bekerjasama dengan instansi lain seperti, dinas BPKS (Badan Pengusahaan Kawasan Sabang), Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan yang berdampak pada pengembangan pariwisata.

Sabang juga di kenal sebagai kota yang bersih, memiliki pemandangan laut yang indah, sarana dan prasarana yang memadai, pegunungan yang menarik, kuliner yang lezat, sehingga parawisatawan tertarik untuk datang ke kota Sabang. Kearifan Lokal di kota Sabang diwariskan secara turun-temurun. Adat istiadat Aceh termasuk juga sebagai kearifan lokal kota Sabang yang bersyariat Islam. Setiap wisatawan lokal maupun asing hanya dihimbau oleh masyarakat kota Sabang untuk menghargai dan menghormati kearifan lokal yang berlaku di kota Sabang.

Wisatawan lokal yang melanggar aturan syariat Islam akan dikenakan sanksi sesuai dengan Qanun Aceh dan bagi wisatawan asing apabila melanggar aturan kearifan lokal hanya ditegur oleh masyarakat kota Sabang. Adapun jenis kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat kota Sabang yaitu, Khanduri Maulud, Peuntrot Aneuk, Adat Istiadat Bak Indatu, Serah terima mempelai dara baro dan linto baro, Adat Melaot, Kuah Beulangong sebagai tradisi kuliner Aceh, Keumamah, Kuah Plik, Apam, Timpan, Khanduri 7 hari 10 hari 100 hari, Festifal Khanduri Laot sebagai gelar masyarakat pesisir, Adat Atraksi Budaya, Khanduri memperingati 44 Aulia, event Sabang Sail, Sabang Marine. Tantangan yang sering ditemukan selama wisatawan berada di kota Sabang yaitu Komplek para wisatawan masalah harga yang terlalu mahal, hal ini sering terjadi di karenakan ketidakpuasan wisatawan teradap pelayanan yang diberikan oleh

pelaku wisata yang menetapkan harga makanan dan minuman yang terlalu mahal.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama mengambil lokasi penelitian di Kota Sabang, sama-sama mengkaji tentang wisata halal di Kota Sabang dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kasus yang ingin diteliti penelitian terdahulu meneliti tentang peran Dinas Pariwisata dalam menerapkan kearifan di Kota Sabang, dalam penelitian ini meneliti tentang dimensi religius dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sumur Tiga di Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

Jadi beberapa kajian diatas, maka secara umum terutama pada aspek lokasi dan terkait tentang kajian pengelolaan wisata. Namun kajian penelitian yang dilakukan berfokus dalam judul dimensi religius dalam pengelolaan objek wisata pantai Sumur Tiga Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan.

B. Dimensi Religius

¹⁹ Riski Saputra, Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, hlm. 68-69.

1. Pengertian Dimensi Religius

Secara bahasa religiusitas berasal dari kata religious. Menurut kamus Oxford, kata religion memiliki dua definisi, pertama, yaitu sebuah kepercayaan dan peribadatan pada Tuhan. Kedua, yaitu bagian dari sistem kepercayaan dan peribadatan yang berdasarkan keyakinan. Adapun kata religious menurut definisi kamus Oxford adalah sifat keagamaan yang ada pada seseorang, atau keberagaman seseorang dalam meyakini dan mengamalkan agama.²⁰

Religiusitas merupakan sebuah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang ditanam dan diterapkan pada diri serta kehidupan. Menurut Darto, religiusitas adalah suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agamanya. Religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.²¹

Religiusitas dibagi menjadi 5 dimensi, yaitu:²²

- 1) Dimensi ideologis, dimana para pengikut agama diharapkan untuk mematuhi peraturan tertentu dari keyakinan.

²⁰ Tiara Nur Aulia, Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Mendaftar Haji (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Porisgaga Baru, Kota Tangerang), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022, hlm. 16.

²¹ Chandra Kartika, dkk., Pengaruh Religiusitas, Trust, Corporate Image, dan sistem bagi hasil terhadap Customer Behavior Intention Menabung dan Customer Loyalty di Bank Syariah Mandiri Jawa Timur, Jurnal Global, Vol. 02, No. 02, 2018.

²² Muhammad Aldi Faridzi dkk, Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame) Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 03 , No. 01 (2022), hlm. 85-107.

- 2) Dimensi ritualistik merupakan praktek keagamaan tertentu dianut oleh pengikut seperti shalat, puasa dan meditasi.
- 3) Dimensi pengalaman yang menekankan pengalaman religius sebagai indikator tingkat religiusitas.
- 4) Dimensi intelektual yang berfokus pada pengetahuan agama digunakan untuk memperkuat satu adalah keyakinan agama.
- 5) Dimensi konsekuensial mengidentifikasi efek dari kepatuhan terhadap empat dimensi pertama yang individu. Panduan untuk berperilaku berdasarkan keyakinan agama, praktek, pengalaman dan pengetahuan.

2. Aspek Religiusitas

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut.

Menurut Glock & Stark, dalam kutipan Subandi, religiusitas terbagi dalam lima aspek atau dimensi, yaitu:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dalam agamanya. Misalnya dalam agama Islam, dimensi ini mencakup tentang rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha qadar.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam agama Islam, dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu: mengucapkan kalimat syahadah, melaksanakan shalat, membayar zakat, puasa bulan Ramadhan dan menjalankan haji bagi yang mampu.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana termuat dalam kitab suci yang dianutnya. Di dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang ilmu fiqih, tauhid, dan tasawuf.

e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Perilaku ini lebih bersifat hubungan horizontal yakni hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya menjenguk tetangga yang sakit, menolong orang

yang kesulitan, mendermakan harta, berlaku jujur, dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi Amal.²³

C. Pengelolaan Objek Wisata

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Suharsimin Arikunta pengelolaan adalah substansif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penelitian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu, dan sesuatu itu dapat merupakan sumber peningkatan dan penyempurnaan pengelolaan selanjutnya²⁴. Menurut I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta²⁵ peranan yang dilakukan oleh seseorang sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Pengelolaan suatu daya tarik wisata tidak bisa lepas dari unsur-unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.²⁶

²³ Uswatun Niswah, Nurbini, Ahmad Zainur. Jurnal Of Islamic Management, Vol. 3, No. 1, Januari 2023. Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati, hlm. 19.

²⁴ Suharsimin Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali ,1988), 8.

²⁵ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset,2009), hlm 80.

²⁶ Ni Luh Putu Mita, et al, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Jurnal Destinasi Wisata, Vol 5, No.2 2018, hlm 75.

2. Penyediaan Fasilitas yang Mendukung Wisata Syariah

Ada beberapa tempat yang dapat dikunjungi sebagai destinasi wisata di Kota Sabang dan sangat terkenal di kalangan wisatawan salah satunya ada di kecamatan Sukajaya misalnya, daya tarik wisata pantai yang dapat dikunjungi, seperti pantai Pasir Putih, pantai Anoi Itam, Pantai Sumur Tiga, Pantai Tapak Gajah, Pantai Balohan, Pantai Chum, Pantai Reuteuk, dan pantai Aroun. Lebih lanjut lagi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pengembangan wisata syariah menjelaskan bahwa saat ini di setiap tujuan wisatawan sudah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan untuk beribadah seperti sudah tersedia musholla dan masjid yang dapat dijumpai beberapa meter dari tempat wahana wisata dan akan ditambah lagi di masa akan datang.

Selanjutnya upaya yang dilakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam Pengelolaan pariwisata syariah di Kota Sabang yaitu penyediaan fasilitas wisata syariah dan pemberdayaan SDM syariah. Konsep wisata syariah sebenarnya bukan hanya berbicara tentang pelanggaran, namun juga kenyamanan serta kepuasan tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah. Terkait fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata syariah di Sabang yaitu dengan mudahnya menemukan tempat ibadah umat muslim dan penginapan syariah walaupun belum terdapat di semua objek wisata pantai. Sedangkan fasilitas berupa toilet yang bersih dan nyaman masih belum memadai.²⁷

²⁷ Mahyar Jaiz Anwar, Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm 49-53.

Kepatuhan para wisatawan mancanegara dalam mentaati peraturan yang ada dari segi berpakaian juga masih sulit. Misalnya saja di daerah wisata Iboih, telah ada himbauan untuk berpakaian sopan ketika memasuki wilayah itu, tetapi para bule tetap berpakaian bikini yang ditutupi dengan luaran panjang yang tipis, yang tetap memperlihatkan tubuh mereka, dan juga masyarakat sekitar Iboih yang seakan tidak peduli akan hal itu, apalagi mungkin dikarenakan daerah itu memang daerah wisata terutama bagi para wisatawan mancanegara. Masih ada masyarakat yang merasa tidak perlu memiliki sertifikat halal untuk produk makanan mereka karena merasa tinggal di daerah yang syariah sehingga tidak memerlukan lagi sertifikasi halal. Padahal sertifikasi halal merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan wisata syariah. Selain itu dari segi perjalanan masih kurang karena hanya bisa diakses melalui laut saja. Kemudian dari segi sarana dan prasarana masih minim sekali seperti tidak tersedianya tempat mengganti pakaian di tempat wisata.²⁸

3. Sistem Pengelolaan Objek Wisata

Sebelum memahami tentang sistem pengelolaan objek wisata secara mendalam, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengetahui apa maksud dari sistem dan pengelolaan itu sendiri. Menurut Ricard A. Jhonson dan James E. Rowsenzweing dalam bukunya yang berjudul “*The theory and management of system*”, yang diterjemahkan oleh S. Pamudji, dalam bukunya

²⁸ Mahyar Jaiz Anwar, Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm 55-56.

mengenai teori sistem dan penerepan manajemen menjelaskan bahwa sistem merupakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu perpaduan hal-hal atau bagian yang membentuk kebulatan dan keseluruhan yang kompleks atau utuh.²⁹

Sistem juga bisa diartikan sebagai suatu gabungan dari komponen apapun yang disusun secara terstruktur dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya untuk memudahkan aliran informasi dan materi dalam mencapai target atau tujuan-tujuan tertentu yang sudah direncanakan. Sedangkan pengertian manajemen (pengelolaan) menurut Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengelolaan berarti cara, proses atau tindakan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau mengorganisasikan. Sementara menurut Stoner dan Wankel, manajemen (pengelolaan) yaitu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan.³⁰

Berdasarkan pengertian sistem dan pengelolaan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa sistem pengelolaan objek wisata adalah sebuah rangkaian kerja atau suatu usaha melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Jadi, sistem pengelolaan objek wisata sangat penting untuk diterapkan. Sistem pengeloaan objek wisata

²⁹ Moijijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 1994), hlm. 3.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1990), hlm. 441.

yang baik yaitu sistem yang selalu memperhatikan semua aspeknya, sehingga bisa memberikan dampak yang baik untuk masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Suatu sistem pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri sudah diterapkan atau dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing dan dalam pengelolaannya terjalin hubungan kerjasama yang baik antara unsur-unsur yang terkait dalam sistem pengelolaan tersebut.³¹

D. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsakerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut traveller. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut Tourist.

2. Jenis-Jenis Wisatawan

Pengertian wisatawan menurut UU Nomor 10 Tahun 2020 adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

1. Wisatawan internasional/mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya.

³¹ Wisnu Abdurrahman, Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Akidewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, skripsi UIN Mataram. 2022, hlm 9-12.

2. Wisatawan nasional/domestic adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.³²

3. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan yang lain dibedakan berdasarkan konsep perjalanan wisatawan tersebut atau motivasi maupun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

1. Trip descriptor

Karakteristik berdasarkan trip descriptor dibedakan menjadi lebih spesifik berdasarkan tujuan dari perjalanan tersebut, yakni mengunjungi teman atau keluarga (visiting friends and relatives), perjalanan rekreasi, berdasarkan lama perjalanan, berdasarkan cara perjalanan, berdasarkan informasi perjalanan, berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, berdasarkan alat transportasi yang digunakan untuk perjalanan, pengorganisasian perjalanan serta besarnya pengeluaran untuk berwisata.

2. Tourist descriptor.

³² Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 615-62.

Tourist descriptor merupakan pembagian karakteristik wisatawan berdasarkan karakter sosio- demografis, sosio psikografis, dan geografis. karakteristik sosio demografis merupakan karakteristik yang relatif sering muncul dan mendasar pada penelitian pariwisata, karena berhubungan dengan perencanaan dan pemasaran. Beberapa poin yang digunakan dalam penelitian karakteristik sosio demografis adalah jenis kelamin, umur, anggota keluarga, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan ukuran keluarga. Karakteristik wisatawan yang mencakup karakteristik psikografis adalah kelas sosial, life style, dan karakteristik personal dari wisatawan itu sendiri dalam memutuskan kunjungan ke suatu objek wisata maupun ke suatu negara. Karakteristik geografis merupakan pembagian wisatawan berdasarkan daerah atau lokasi asalnya, bisa berdasarkan negara asal, kota asalnya, desa, provinsi. Ataupun kemudian dapat dianalisis dari relatifitas besarnya ukuran kota tempat tinggal serta kepadatan penduduk di negara, kota maupun desa asalnya tersebut.³³

E. Dampak Penerapan Wisata Syariah Bagi Perekonomian Sabang

Sering kali terjadi kekeliruan di tengah masyarakat mengenai makna wisata halal dan wisata syariah. Sering kali makna wisata halal dan wisata syariah dianggap sebagai proses islamisasi dengan menggunakan ajaran dan simbol Islam terhadap pariwisata. Perspektif wisata halal dan wisata syariah di lingkungan

³³ Komang Ratih Tunjungsari Jurnal Pariwisata Terapan , No. 2, Vol. 2, 2018. Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu Bali, hlm. 112-113.

masyarakat adalah sebagai proses menghalalkan atau mengubah objek wisata menjadi halal, sikap skeptis masyarakat membuat masyarakat beranggapan bahwa penerapan wisata halal dan wisata syariah berarti salah satu usaha mengislamisasikan masyarakat, bahkan muncul pula anggapan wisata syariah akan menghalangi ruang gerak wisatawan terutama wisatawan nonmuslim.

Penerapan wisata syariah dan wisata halal bukanlah proses islamisasi ataupun arabisasi. Wisata syariah dan wisata halal pada dasarnya merupakan program untuk menarik dan menjangkau wisatawan muslim untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Konteks wisata syariah dan wisata halal berada pada proses pelayanannya yang ramah muslim. Sebagaimana yang kita ketahui, wisatawan muslim membutuhkan beberapa hal penting terkait ajaran agama yang harus dipatuhi. Di antaranya, makanan dan minuman halal, tempat ibadah, serta tingkat kesehatan dan higienitas lingkungan dan makanan.

Wisata halal juga pada dasarnya merupakan bentuk adopsi dari negara non Organisasi Konferensi Islam (OKI), yaitu negara yang tidak tergabung dalam organisasi negara Islam yang melihat adanya potensi besar dari pertumbuhan muslim di dunia. Sederhananya wisata halal digunakan oleh negara yang mayoritas nonmuslim untuk menarik minat wisatawan muslim agar mau datang ke negaranya. Jika melihat pernyataan di atas maka sangat tidak tepat untuk

menyamakan wisata halal dan wisata syariah sebagai sebuah proses islamisasi atau arabisasi.³⁴

Kehadiran konsep wisata syariah tidak akan berdampak pada menurunnya minat wisatawan untuk datang ke sebuah objek wisata, branding wisata halal dan wisata syariah tidak berdampak pada wisatawan asing dan nonmuslim karena kehadiran wisata syariah dan wisata halal pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke sebuah objek wisata dengan menarik wisatawan muslim menggunakan branding halal dan syariah.

Kota Sabang sendiri telah sejak lama menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata halal. Hal ini tidak terlepas dari posisinya sebagai bagian dari Provinsi Aceh yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari 13 provinsi unggulan destinasi wisata halal yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata RI. Penerapan wisata syariah dan wisata halal juga turut menonjolkan kearifan lokal yang dimiliki oleh Sabang, seperti budaya lokalnya yang menjunjung nilai-nilai agama yang tentu saja akan menyajikan pengalaman tersendiri yang menakjubkan.

Sumber perekonomian masyarakat Sabang terletak pada pariwisatanya, sehingga sektor pariwisata menjadi tonggak utama dalam menopang perekonomian Sabang. Program wisata syariah dan wisata halal ini telah membantu meningkatkan pendapatan daerah Kota Sabang dengan signifikan.

³⁴ <https://portalsatu.com/dampak-penerapan-wisata-syariah-bagi-perekonomiansabang/> diakses tanggal 15 Mei 2023

Pada awalnya, masyarakat Sabang ditakutkan akan merosotnya perekonomian mereka jika pemerintah menerapkan wisata syariah. Namun ternyata hal ini dapat ditepis melihat bagaimana besarnya animo wisatawan yang datang berkunjung dan berwisata di Sabang.

Banyak yang mengatakan Sabang memiliki keindahan panorama alam yang sama indahnya seperti Bali. Namun yang membedakan adalah keindahan alam di Sabang dibalut dengan syariah. Konsep pariwisata syariah ialah pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata meliputi sarana penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan hingga fasilitas penyedia jasa yang baik serta bijaksana. Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:

1. Pengembangan fasilitas wisata syariah lebih utama berada dekat lokasi wisata (jika bisa di dalam area tempat wisata).
2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat sekitar area wisata.
3. Pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih eksis dan berlaku.³⁵

Jika melihat prinsip di atas, Kota Sabang dapat dikatakan telah memenuhi ketiga prinsip tersebut. Hal ini dapat kita lihat dengan tersedianya tempat ibadah, tempat berwudhu dan fasilitas ibadah lainnya di tengah area wisata. Adapun masyarakat yang ada di sekitar area wisata turut menciptakan lingkungan yang

³⁵ <https://portalsatu.com/dampak-penerapan-wisata-syariah-bagi-perekonomiansabang/>
diakses tanggal 15 Mei 2023

syariah dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang halal seperti menjual makanan dan minuman halal. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Sabang telah siap menjalani program pariwisata syariah dan wisata halal. Hal ini berdampak langsung pada perekonomian Kota Sabang yang terus meningkat dengan berdatangnya para pelancong atau wisatawan dari dalam dan luar negeri, baik wisatawan muslim maupun nonmuslim.³⁶

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kota Sabang

Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata Sabang sebagai daerah destinasi wisata, maka Kota Sabang melakukan pembangunan terhadap sektor pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan penerimaan daerah yang dapat digunakan mensejahterakan masyarakat Kota Sabang. Pendapatan daerah melalui sektor pariwisata adalah yang dipungut melalui pajak dan restribusi. Kota Sabang yang mempunyai potensi pariwisata membutuhkan pengelolaan yang baik agar memperoleh hasil yang optimal yang dapat membawa hasil yang maksimal untuk memperoleh penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Majunya suatu daerah pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke daerah wisata itu sendiri. Adanya potensi pariwisata yang terbilang besar, diharapkan menjadi kekuatan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama di sektor pariwisata. Pendapatan daerah pariwisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: jumlah wisatawan,

³⁶<https://portalsatu.com/dampak-penerapan-wisata-syariah-bagi-perekonomian-sabang/> diakses tanggal 15 Mei 2023

jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, investasi, faktor keamanan, jumlah kamar hotel, jumlah ruma makan, rata-rata lama menginap dan lama tinggal wisatawan. Jumlah wisatawan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Terdapat dua jenis wisatawan: wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan di bidang pariwisata adalah objek wisata yaitu daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Objek wisata yang terdapat di Kota Sabang memiliki daya tarik tersendiri baik dari pantai maupun tempat peninggalan sejarah lainnya yang membuat wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara tertarik untuk berkunjung ke Sabang, tidak hanya itu antusiasme dari turis yang membuat banyak sekali pengelola yang mendirikan hotel di Sabang, dan bahkan ada juga yang membangun penginapan murah di Sabang. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan daerah.

37

جامعة الرانري
AR - RANIRY

³⁷ Jalilah, Isthafan Najmi, Ira Syarian, JIMEBIS Vol. 3, No. 1 Mei, 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang, hlm. 30-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.³⁸ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari masyarakat yang telah diamati.³⁹ Penulis penelitian sementara dengan mengamati dan mengumpulkan data-data, kemudian hasil dari pengamatan data-data yang telah diperoleh disusun dan dikembangkan lalu selanjutnya dikemukakan dengan subjektif dan kemudian akan dilakukan analisa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁴⁰ Penelitian ini langsung dilakukan oleh penulis dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapat dan mengumpulkan informasi dari para responden. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. I, hlm. 51.

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsito: Bandung, 1995), hlm. 58.

berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses bagaimana Dimensi Religius Pengelolaan Objek Wisata Sumur Tiga Kota Sabang untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Jl. Diponegoro, Gampong Kuta Ateuh, Kecamatan Sukakarya. Dan di Pantai Sumur Tiga Kota Sabang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berperan sebagai penanggung jawab dan objek wisata berperan sebagai pelaku/pelaksana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴¹ Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung hal atau kondisi yang berkaitan dengan dimensi religius dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang

⁴¹ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, cet ke-7, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 102.

untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Dimensi religius yang menjadi objek pengamatan mencakup penerapan penginapan berbasis syariah, kepastian makanan dan minuman halal, berbusana sesuai syariat Islam dan praktik jual beli tutup di waktu shalat .

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴²

Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu, 3 orang pengelola di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, dan 2 orang warga setempat.

Tabel 3.1: Daftar Wawancara Informan

Informan	Jumlah	Alasan
Bendahara Dinas Pariwisata Kota Sabang	1 Orang	Untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.
Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Sabang	1 Orang	Untuk mengetahui informasi data pariwisata.
Pengelola Informasi Kepariwisataans	1 Orang	Untuk mengetahui fasilitas dan kepastian hukum yang ada di objek wisata.
Wisatawan	2 Orang	Karena wisatawan tersebut mengetahui atau merasakan secara

⁴² Suhasimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

		langsung pelayanan dan fasilitas yang ada di tempat wisata.
--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni data baik tertulis maupun photo berupa arsip-arsip, ijazah, rapor, akta, absen, photo atau gambar, perundang-undang, surat menyurat, dan catatan biografi.⁴³ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

Penggunaan metode dokumentasi ini ditunjukkan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang “Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan”.

⁴³ Nana Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 40

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan, melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁴⁴Tujuan utama analisis data adalah untuk meringkaskan bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁴⁵

Untuk menganalisis data lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.⁴⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini seluruh

⁴⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya, hlm. 107.

⁴⁵ Moh. Kasiran, Metodologi Penelitian (Malang, UIN Malang Press : 2008), hlm 128.

⁴⁶ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dirangkum dan disusun terutama data yang terkait dengan dimensi religius dalam pengelolaan objek wisata pantai Sumur Tiga Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah wisatawan sudah terkumpul, maka memudahkan untuk dilakukan analisis data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan menjadi lebih sederhana.

2. Penyajian data

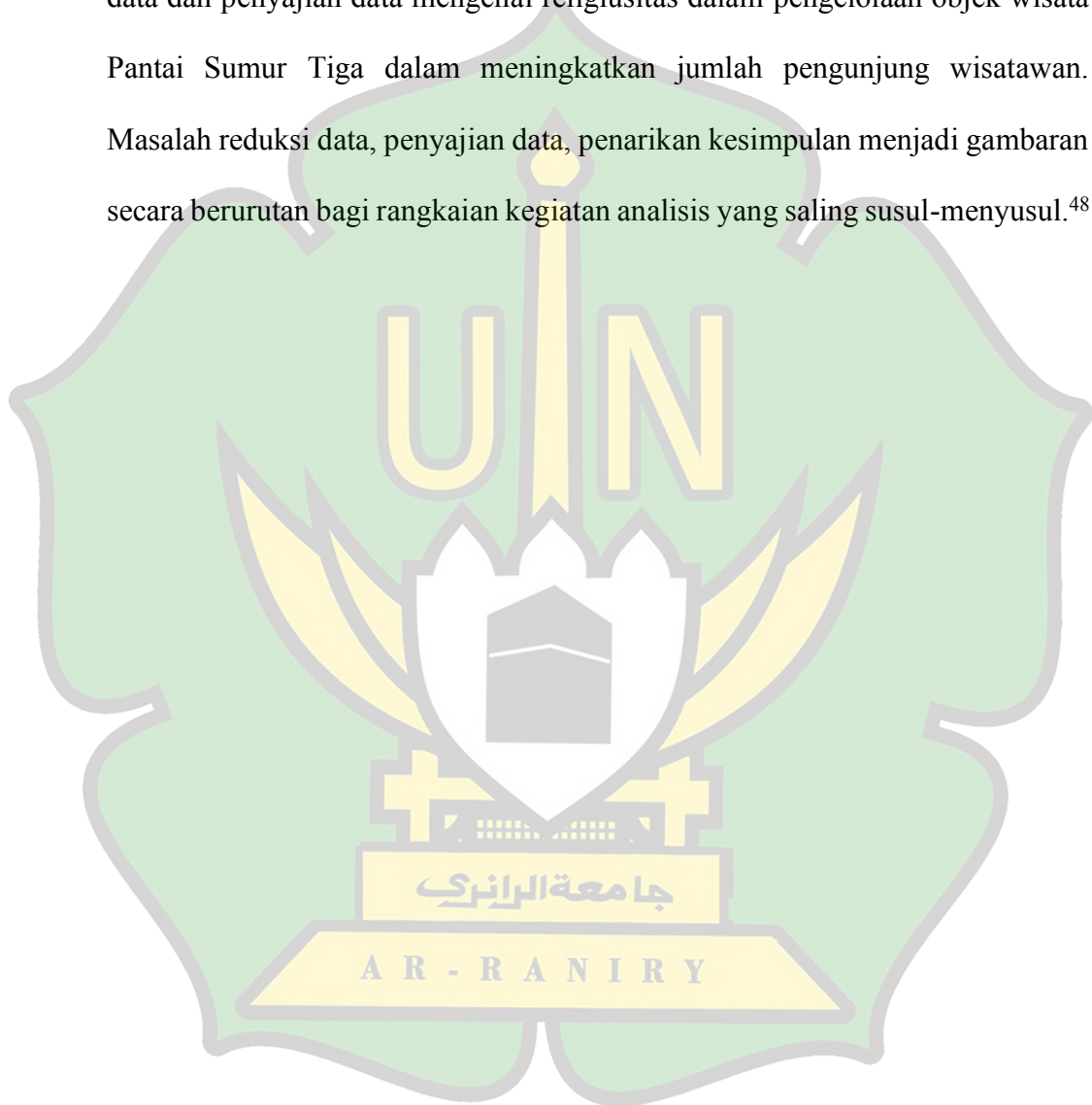
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat uraian dan tabel sehingga data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai dimensi religius dalam pengelolaan objek wisata pantai Sumur Tiga Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan.⁴⁷

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti. bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

⁴⁷ Khairun Nisra, Kontribusi Produk Pembiayaan pada Bank Aceh Syariah KC Sabang Dalam Mendukung Sektor Wisata Halal di Kota Sabang, Skripsi UIN Ar-Raniry, 2021, hlm. 54.

tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini kesimpulan diperoleh ketika reduksi data dan penyajian data mengenai religiusitas dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sumur Tiga dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi gambaran secara berurutan bagi rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.⁴⁸



⁴⁸ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, Terampil Mengolah Data Kualitatif, hlm.14

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Sabang wilayah yang berada di paling ujung barat Republik Indonesia. Secara Geografis kota ini terletak pada koordinat $95^{\circ}13'02''$ - $95^{\circ}22'36''$ BT, dan $05^{\circ}46'28''$ - $05^{\circ}54'28''$ LU. Kota Sabang dari sebelah timur dan utara berbatasan dengan selat malaka, di selatan berbatasan dengan selat benggala dan dari sebelah barat dibatasi oleh Samudera indonesia. Secara geopolitik Kota Sabang memiliki letak sangat strategis karena berbatasan langsung dengan negara lain seperti India, Malaysia dan Thailand dan merupakan jalur pelayaran internasional bagi kapal-kapal yang keluar masuk wilayah Indonesia ke arah barat.⁴⁹

Perairan di Sabang merupakan tempat bertemunya Samudera Hindia dan Selat Malaka. Pesona Sabang menawarkan keindahan pantai yang indah dengan air laut nan biru dan jernih. Tidak sekedar itu saja, namun disertai dengan gunung, danau, pantai, laut serta hutannya yang masih alami. Jika diperhatikan Sabang ialah Kota kecil dan indah. Sabang terdiri dari lima pulau besar dan

⁴⁹ Muhammad Yunizar, Analisis Potensi Pariwisata Halal Bagi Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kota Sabang. Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022, hlm. 63.

kecil, yakni Pulau Weh sebagai pulau terbesar, Pulau Rubiah, pulau Klah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo.⁵⁰ Kota Sabang terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Sukakarya, Sukajaya. dan Sukamakmue, serta terbagi menjadi 18 Gampong (Desa) dan jumlah penduduknya tahun 2020- 2022 sekitar 43.208 jiwa.⁵¹ Berikut data nama-nama Gampong yang ada di Kota Sabang.

Tabel 4.1. Daftar Gampong dan Kecamatan Kota Sabang

Kecamatan Sukajaya	Kecamatan Sukakarya	Kecamatan Sukamakmue
Ano Itam	Aneuk Laot	Iboih
Balohan	Krueng Raya	Paya Seunara
Jaboi	Kuta Barat	Batee Shok
Cot Ba'u	Kuta Timue	Paya
Cot Abeuk	Kuta Ateuh	Keunekai
Ie Meulee		Beurawang
Ujong Kareung		

Sumber: BPS Kota Sabang Tahun 2023

⁵⁰ Lara Sukma, Pengelolaan Homestay Dalam Perspektif Wisata Halal Di Kota Sabang. Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022, hlm. 26.

⁵¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sabang Tahun 2022.

2. Sejarah Pantai Sumur Tiga Kota Sabang

Penamaan sebuah tempat lokasi biasanya sangat erat kaitannya dengan peristiwa, tokoh, atau benda yang dianggap keramat, legend, atau karena bentuk penghormatan. Begitu pun dengan Pantai Sumur Tiga dahulu di sekitaran Pantai terdapat tiga buah sumur yang menjadi mata air bagi warga sekitar, sumur tersebut sudah ada sejak zaman Belanda. Meskipun sumur tersebut berada dekat pantai namun air yang dihasilkan bukanlah air asin melainkan air tawar. Saat ini sumur tersebut sudah tidak dipergunakan lagi oleh warga sekitar, tetapi sumur tersebut menjadi saksi sejarah masa lalu.

Sekitar tahun 1942 Jepang mendarat di Pulau Weh saat perang dunia ke II berlangsung. Jepang juga membangun benteng-benteng pertahanan di seluruh pesisir pantai Sumur Tiga untuk persiapan menghadapi Perang Asia Pasifik. Karena lokasinya yang strategis, membuat Sabang digunakan sebagai wilayah pertahanan Jepang.⁵²

3. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

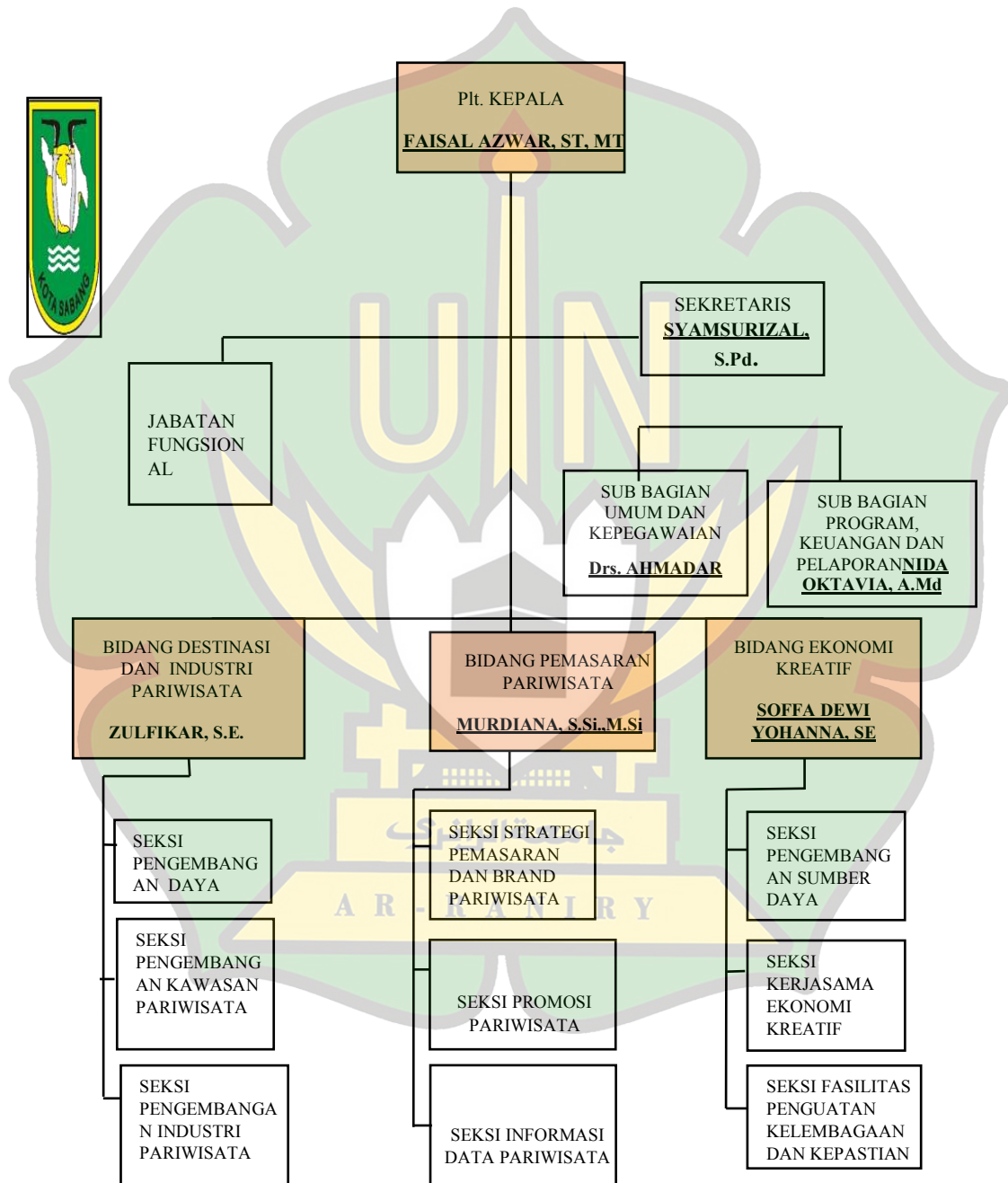
Sabang merupakan daerah pelabuhan bebas pada tahun 1974 sampai 1985 Sabang salah satu daerah paling maju di zamannya sebagai daerah perdagangan, setelah di tahun 1985 Sabang berhenti sebagai pusat perdagangan pelabuhan bebas sehingga ekonomi masyarakat turun dan

⁵² <https://www.nativeindonesia.com/pantai-sumur-tiga/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

direspons oleh pemerintah daerah karena Sabang memiliki potensi yang besar dalam kegiatan wisata salah satunya adalah wisata alam, potensi sejarah, dan potensi budaya. Kegiatan ini dinilai sangat bagus karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sabang. Oleh karena itu pemerintah giat dalam mempromosikan daerahnya melalui penguatan infrastruktur yang ada dilokasi wisata, menjaga kebersihan pada objek-objek wisata kota Sabang. Pada tahun 2002 Sabang kembali dikatakan sebagai pelabuhan bebas yang diamanahkan kepada BPKS untuk menunjang kegiatan masyarakat dalam ikatan ekonomi masyarakat. Seiring perjalanan BPKS untuk tingkat perdagangan, pemerintah daerah melihat potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata sehingga adanya sinergi antara pemerintah daerah dan BPKS dalam pengembangan pariwisata. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BPKS adalah membangun infrastruktur, sarana dan prasarana umum untuk menunjang kegiatan pariwisata kota Sabang. Menurut peraturan pemerintah Kota Sabang Instansi yang paling berwenang dalam mengendalikan dan mengelola objek wisata kota Sabang adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.⁵³

⁵³ Riski Saputra, Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Men-erapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm, 53.

a. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang



(Sumber Data: Struktur Dispar Kota Sabang)

b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Sabang yang dijabarkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah Implementasi atau Penjabaran Visi dan Misi Walikota Sabang yang tertuang dalam RPJM Perubahan Kota Sabang Tahun 2021-2022. Perumusan Visi Dinas Pariwisata Kota Sabang mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, mampu menjadi perekat seluruh komponen Dinas Pariwisata Kota Sabang serta pemerintah beserta masyarakat yang menjadi subyek dan obyek pembangunan, sehingga memiliki orientasi masa depan dan mampu menumbuhkan komitmen untuk Pembangunan Daerah.⁵⁴

Visi Pemerintah Kota Sabang Periode 2017-2022 adalah “Terwujudnya Pembangunan Sabang Yang Mandiri, Sejuk, Tentram Yang Berbasis Wisata Maritim Dan Berazaskan Syari’ah Dengan Semangat Kebersamaan Ulama Dan Umara.”⁵⁵

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan/sasaran instansi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui garapan strategi yang telah di pilih. Misi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi, sehingga

⁵⁴ Perencanaan Strategis Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2022, hlm 8-9.

⁵⁵ Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2022, hlm 8-9.

semua pihak mengetahui dan mengenal keberadaan Organisasi dalam menjalankan tugas pemerintahan. Misi Pemerintah Kota Sabang yang tertuang dalam RPJMD Perubahan Kota Sabang Tahun 2021-2022 dan mempunyai keterkaitan dengan tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata terdapat 2 misi, yaitu:⁵⁶

1. Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan.

Tujuannya:

- a) Mengembangkan pariwisata berbasis potensi daerah dan kearifan lokal
- b) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat berdasarkan Potensi Daerah

2. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kota.

Tujuannya:

- a) Meningkatkan pendapatan asli daerah dan APBK
- b) Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dari Aktivitas Wisata ⁵⁷

B. Penerapan Wisata Religius di Kota Sabang Sesuai Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan

Wisata religius sama juga artinya sebagai wisata syariah atau wisata halal. Wisata syariah pada dasarnya diterapkan untuk menarik dan menjangkau wisatawan muslim untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Wisatawan muslim

⁵⁶ Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2022, hlm. 8-9.

membutuhkan beberapa hal penting terkait ajaran agama yang harus dipatuhi. Di antaranya, penerapan penginapan berbasis syariah, kepastian makanan dan minuman halal, berbusana sesuai syariat Islam dan praktik jual beli tutup di waktu shalat . Kota Sabang sendiri sudah lama menjadikan wilayahnya sebagai tempat destinasi wisata halal.⁵⁸

Bentuk pelaksanaan wisata syariah di Kota Sabang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat Islam, wisatawan yang berkunjung wajib mematuhi dan menjaga setiap aturan dan budaya islam yang berlaku. Wisatawan dilarang untuk berbuat hal-hal yang melanggar aturan syariat Islam seperti berakiaian tidak sopan, membawa minuman ataupun makanan yang tidak halal dan bercampur anatar laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang juga bekerjasama dengan Dinas Syariat Islam untuk memantau dan melakukan razia terhadap pelaku usaha, misalnya di penginapan-penginapan.

Kemudian Sabang belum adanya Qanun khusus atau perwal yang mengatur tentang wisata syariah. Namun saat ini Kota Sabang dalam pelaksanaan wisata syariah merujuk pada Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan, para pelaku usaha dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menghimbau kepada wisatawan mematuhi aturan yang berlaku agar tidak menyediakan diskotik, tidak ada bioskop. Dan Qanun Aceh Nomo 11 Tahun 2002 Tentang berbusana muslim. Pemerintah Kota Sabang menjaga

⁵⁸ <https://portalsatu.com/dampak-penerapan-wisata-syariah-bagi-perekonomian-sabang/> di akses pada tanggal 6 Oktober 2023.

budaya Aceh yang menerapkan syariat islam dan menjaga prinsip-prinsip wisata syariah yang diterapkan di Kota Sabang dengan mengingatkan kepada wisatawan untuk berbusana sopan karena berada dalam wilayah syariat. Sehingga para wisatawan dan pelaku usaha dibatasi dalam berekreasi. . Misalnya di daerah wisata Iboih, telah ada himbauan untuk berpakaian sopan ketika memasuki wilayah itu, tetapi para bule tetap berpakaian bikini yang ditutupi dengan luaran panjang yang tipis, yang tetap memperlihatkan tubuh mereka, hal tersebut juga menjadi tantangan bagi pemerintah. ⁵⁹

C. Dimensi Religius Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang

Adapun hasil wawancara peneliti tentang dimensi religius pengelolaan pantai Sumur Tiga Kota Sabang dapat diuraikan sebagai berikut. Hasil wawancara peneliti dengan Fachrul Azhar, mengatakan:

“Penerapan wisata syariah di Sabang dilakukan sesuai dengan prinsip syariat Islam dimana wisatawan wajib mematuhi dan menjaga semua aturan budaya Islam yang berlaku di Aceh. Konsep penerapan wisata syariah yang kami terapkan di Sumur Tiga ini merupakan suatu program pemerintah untuk menarik dan menjangkau wisatawan muslim untuk berkunjung ke Kota Sabang. Karena pengunjung muslim seperti kita kan sangat memperhatikan dan membutuhkan beberapa hal penting yang harus sesuai dengan syariat agama seperti pada proses pembuatan suatu makanan yang harus halal, penginapan yang berbasis syariah“

⁵⁹ Wawancara dengan Nida Oktavia sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang pada tanggal 27 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan penerapan wisata syariah di Kota Sabang dilakukan berdasarkan aturan syariah Islam. Wisata syariah yang diterapkan di Sumur Tiga merupakan suatu program pemerintah untuk menarik dan menjangkau wisatawan muslim untuk berkunjung ke Sabang. Pengunjung muslim sangat memperhatikan hal yang berkaitan sesuai dengan syariat agama seperti proses pembuatan makanan halal, penginapan yang berbasis syariah. Pihak Dinas Pariwisata Sabang belum bekerja sama dengan Syariat islam, makanan dan minuman yang di sediakan di restaurant atau di rumah makan sudah terjamin halal. Namun belum ada potensi pelanggaran dari segi makanan dan minuman yang disediakan oleh pelaku usaha, jadi pihak Dinas Pariwisata Kota Sabang belum membangun kerjasama dengan Syariat Islam terkait kehalalan makanan dan minuman halal.

Adapun lebih lanjut terkait pengelolaan pantai Sumur Tiga wawancara peneliti dengan Fachrul Azhar mengatakan:

Dan pengelolaan Pantai Sumur Tiga sendiri berbeda pengelolaannya dengan Pantai Iboih dan Gapang, karena Sumur Tiga juga bisa dikatakan pengelolaan berbasis masyarakat, karena tidak hanya pemerintah saja yang bisa mengelola pantai tersebut, melainkan masyarakat sekitar juga bisa. Dan tidak dikenakan tarif masuk, walaupun tidak dikenakan biaya untuk sekarang masih kurang peminat pengunjung. Tapi di momen-momen tertentu kadang juga ada dimintai tarif masuk oleh masyarakat disitu. Dari pihak Dinas sendiri kalau misalnya ada kapal pesiar datang target dinas pariwisata parkirnya kita bawa ke Sumur Tiga. Dan kalau ada kapal pesiar kami sediakan toilet

portable disitu di bawa. Karena kan fasilitas toilet di Sumur Tiga kurang memadai, rencana mau di rehab cuma tidak jadi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan pengelolaan pantai Sumur Tiga bisa dikatakan pengelolaannya berbasis masyarakat, karena masyarakat sekitar juga diperbolehkan mengelola pantai Sumur Tiga. Akan tetapi pengelolaan khusus untuk Sumur Tiga tidak dikelola oleh organisasi dan masyarakat sekitar. Walaupun di pantai tersebut tidak dikenakan tarif masuk namun peminat pengunjung masih berkurang kecuali di momen tertentu saja. Ketika kapal pesiar datang pihak Dinas Pariwisata Sabang membawa ke Pantai Sumur Tiga dan menyediakan toilet portable untuk para tamu kapal pesiar karena fasilitas di tempat tersebut kurang memadai. Hal tersebut dilakukan pihak Dinas Pariwisata untuk menambah peminat pengunjung wisatawan ke Pantai Sumur Tiga.

Pengelolaan pantai harus efektif dan tepat sasaran guna menjadikan suatu destinasi wisata sebagai minat utama yang sering dikunjungi wisatawan, diperlukan penerapan pengelolaan secara berkelanjutan, jika objek wisata itu dikelola dengan baik akan terlihat dari segi kenyamanan, keamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maupun pelaku usaha yang cukup memadai. Berikut hasil wawancara peneliti terkait pengembangan wisata halal dan keamanan di Pantai Sumur Tiga dengan salah satu pengunjung FM wisatawan mengatakan:

“ Saya mendukung wisata di Sabang terkait adanya wisata halal, karena dengan adanya penerapan wisata halal pasti menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sabang supaya Aceh juga dikenal dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

syariat Islam yang kuat, dan juga para pengunjung tidak bisa berbuat semena-mena sesuai apa yang diinginkan terutama melanggar syariat yang telah diterapkan di Aceh. Terkait keamanan saya rasa sudah aman dan tidak ada kejadian yang mengesankan selama saya di sini, dari segi penginapan pun pihak hotel memberikan rasa aman dan nyaman.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan wisata syariah yang diterapkan di Kota Sabang sangat menarik wisatawan yang berkunjung ke Sabang, dengan adanya penerapan tersebut Aceh jadi dikenal sebagai provinsi yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap syariat agama Islam, sehingga pengunjung tidak berani melanggar larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Aceh. Sabang juga salah satu Kota yang memberikan rasa keamanan untuk para pengunjung wisatawan.

Berdasarkan Analisa, ada beberapa pengelolaan dimensi syariah sebagaimana diterapkannya dalam pengelolaan Sumur Tiga dengan unsur-unsur syariah sebagai berikut:

1. Penerapan Penginapan Berbasis Syariah

Penginapan Syariah merupakan salah satu model penginapan yang menawarkan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, pelayanan homestay berbasis syariah tidak jauh berbeda dari pelayanan homestay pada umumnya. Biasanya untuk wisatawan muslim disediakan peralatan makan yang dipakai pada umumnya, sedangkan untuk wisatawan non-muslim disediakan peralatan yang berbeda, hal ini dilakukan untuk kenyamanan para pengunjung,

⁶¹ Wawancara dengan wisatawan FM pada tanggal 29 September 2023.

dan itu juga salah satu bentuk penerapan unsur-unsur syariat Islam. Berikut penjelasan terkait homestay syariah wawancara dengan Fachrul azhar mengatakan:

“Yang dikatakan dengan penginapan syariah mestinya menggunakan konsep syariah, seperti jauh dari unsur-unsur maksiat, kebohongan dan lain sebagainya yang kira-kira membawa dampak buruk baik itu dari pengunjung maupun pelaku usaha. Dan setiap wisatawan yang menginap tentunya pihak pelaku usaha memintai identitas, seperti menunjukkan buku nikah atau bukti bahwa mereka sudah menikah jika itu pengunjung yang membawa pasangan, bagi yang belum menikah dimintai KTP saja, untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan. Dari segi kultur budaya juga mempengaruhi pelayanan homestay berbasis syariah, jika itu pengunjung lokal pihak pengelola homestay lebih mudah menyambut dan memberikan pelayanan, namun untuk pengunjung wisata yang berbagai suku, ras ataupun turis tentunya sedikit kurang karena memang kemampuan Bahasa Inggris yang masih minim dari pihak pelaku usaha, namun dengan sedikit perbedaan itu pihak homestay tetap sama-sama memberikan pelayanan yang terbaik.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan penginapan syariah yang diterapkan di Kota Sabang menggunakan konsep syariah menurut nilai-nilai syariat Islam yang ada di Aceh seperti, jauh dari unsur maksiat, kebohongan dan kezaliman lainnya yang membawa dampak buruk. Setiap wisatawan yang menginap dimintai identitas seperti, menunjukkan bukti nikah bagi yang membawa pasangan dan dimintai KTP yang belum menikah. Dari segi kultur

⁶² Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

budaya memengaruhi pelayan homestay berbasis syariah. Bagi pelaku usaha lebih mudah melayani wisatawan lokal dibandingkan wisatawan mancanegara karena keterbatasan dari segi Bahasa Inggris yang kurang dikuasai oleh pelaku usaha homestay.

Penginapan berbasis syariah tentunya tidak hanya sekedar menyediakan ruang inap saja, fasilitas tempat ibadah juga tersedia sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam menjalankan ibadahnya. Mushala yang nyaman serta dilengkapi dengan seperangkat alat sholat sudah tersedia di tiap homestay berbasis wisata halal.

2. Kepastian Makanan dan Minuman Halal

Penerapan wisata syariah berarti adanya pelaksanaan syariat Islam dimana memastikan kehalalan makanan dan minuman halal yang disediakan oleh setiap pelaku usaha yang ada di sekitaran objek wisata. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Fachrul Azhar, mengatakan:

“Kalau masalah produk halal memang sudah terjamin kehalalannya. Dan terkait itu belum dibangun komunikasi untuk kerjasama dengan dinas syariat Islam terkait jaminan halal, karena di Aceh syariat Islamnya kan kuat sejauh ini belum ada potensi pelanggaran kalau dari sektor makanan, jadi belum dibangun karena masih aman, pemerintah ini kalau ada masalah baru kita gerakkan, tapi ini masih aman makanya belum ada upaya dari kami untuk menggerakkan jaminan kehalalan makanan. Jadi untuk para wisatawan

tidak perlu khawatir jika berkunjung ke Sabang, karena makananyang disediakan sudah terjamin kehalalannya”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pihak Dinas Pariwisata Sabang belum bekerja sama dengan Syariat islam, makanan dan minuman yang di sediakan di restaurant atau di rumah makan sudah terjamin halal. Namun belum ada potensi pelanggaran dari segi makanan dan minuman yang disediakan oleh pelaku usaha, jadi pihak Dinas Pariwisata Kota Sabang belum membangun kerjasama dengan Syariat Islam terkait kehalalan makanan dan minuman halal. Dan setiap restaurant juga sudah menyediakan mushalla untuk beribadah.

3. Berbusana Muslim Sesuai Syariat Islam

Berdasarkan dengan adanya Qanun No 11 Tahun 2002, penggunaan pakaian menjadi kewajiban bagi masyarakat muslim Aceh, jika terdapat masyarakat yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi berupa sanksi ta'zir. Karena dalam pasal 13 dan pasal 23, bahwasanya kriteria pemakaian busana islami yang sesuai dengan pasal 13 yaitu menggunakan pakaian yang menutup aurat, baik, sopan, tidak menunjukkan lekukan tubuh, serta tidak menimbulkan syahwat bagi yang melihat. Qanun Aceh berlaku kepada semua masyarakat Aceh, termasuk kepada non muslim yang secara rela mematuhi qanun syariat Islam di Aceh. Adapun non muslim yang tidak mematuhi qanun syariat Islam, maka hukum positif tetap berlaku untuk yang bersangkutan.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

⁶⁴ Qanun Nomor 11 tahun 2002 Pasal 13 dan Pasal 23.

Berikut firman Allah SWT tentang menutup aurat bagi umat manusia dijelaskan dalam surah Al-A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِى سَوَاتِكَمَّ وَرِيۡشًا وَّلِبَاسُ النُّقُوۡى لَا ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰیۡتِ اللّٰهِ لَعَلَّهٖمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ ۙۛۛ

Artinya:

“Wahai anak-anak Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu (bahan-bahan untuk) pakaian menutup aurat kamu, dan pakaian perhiasan; dan pakaian yang berupa taqwa itulah yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah dari tanda-tanda (limpah kurnia) Allah (dan rahmat-Nya kepada hamba-hambaNya) supaya mereka mengenangnya (dan bersyukur).”⁶⁵

Pada ayat diatas, Allah SWT menyeru kepada anak cucu Adam dan memberi peringatan terhadap nikmat yang telah dianugerahkan-Nya supaya tidak bermaksiat dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan memudahkan untuk mendapatkan pakaian untuk menutupi aurat untuk perhiasan bagi sendiri. Tetapi pakaian takwa, yakni dengan menghambakan diri kepada Allah dengan penuh ketulusan dan kecintaan, itulah yang lebih-baik, karena hal tersebut akan mendatangkan kebahagiaan, meraih kecintaan Allah, dan menyelamatkan dari azab Allah SWT.

Terkait praktik kelayakan busana pengunjung di Sumur Tiga, hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Fachrul Azhar, mengatakan:

“Untuk mayoritas masyarakat Sabang sendiri pastinya sudah berbusana sesuai dengan syariat Islam, karena aturan syariat tersebut jelas wisatawan muslim diwajibkan berbusana sesuai dengan Syari’at

⁶⁵ Al-Qur’an dan terjemahannya, hlm. 153.

Islam, dengan menutup aurat, tidak mengenakan pakaian ketat bagi wisatawan. Jadi, kalau untuk kebanyakan orang Sabang sendiri sudah mematuhi tentang busana tersebut. Sedangkan turis yang khususnya untuk mancanegara belum sepenuhnya mematuhi peraturan dalam kelayakan berbusana ini, tapi sebagian nya lagi sekurang-kurangnya memakai selendang dikepala. Terkadang WH dan lembaga dayah juga melakukan kerjasama dalam menertibkan keindahan syariat Islam. ”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas busana yang dikenakan oleh masyarakat yang berada di daerah yang menjunjung syari'at Islam disesuaikan dengan apa yang sudah ditulis yaitu Al-Qur'an. Dengan adanya aturan tersebut maka jelas bagi wisatawan muslim diwajibkan untuk berbusana yang sesuai dengan Syari'at Islam, dengan menutup aurat, tidak mengenakan pakaian ketat yang menampakkan lekuk tubuh serta aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Bagi wisatawan mancanegara atau wisatawan asing tetap harus menjaga keseponannya dalam berbusana. Busana islami merupakan busana yang digunakan oleh orang Islam, berorientasi menutup aurat. Seiring dengan peraturan yang di himbau oleh pemerintah Kota Sabang, wilayahul hisbah (WH) dan lembaga dayah ikut serta membantu dalam mengindahkan peraturan tersebut kepada masyarakat ramai.

Menurut analisa peneliti, pemerintah Kota Sabang sudah memberikan himbauan tentang mengindahkan syariat Islam yang mencakup kelayakan busana, larangan berduaan yang bukan muhrim dalam bentuk pamflet di beberapa titik keramaian, meskipun himbauan tersebut tidak sepenuhnya diindahkan oleh mayoritas turis asing dengan argumentasi penulis yaitu kurangnya konotasi bahasa inggris dan hanya memakai Bahasa Indonesia saja, sehingga kurang tersampaikan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 19 Desember 2023.

kepada turis mancanegara. Namun hal tersebut menjadi acuan positif untuk mengingatkan pengunjung yang sedang menikmati tempat wisata halal.

4. Praktik Jual Beli Tutup Di Waktu Shalat

Toko-toko perdagangan Kota Sabang umumnya membuka usahanya pada pagi hari, saat azan zuhur mereka serentak menutup toko (istirahat), aktivitas perdagangan normal kembali setelah shalat ashar dan kembali di tutup pada waktu maghrib, dan dibuka Kembali 20 menit setelah shalat magrib sampai dengan jam 11 malam. Dari praktik perdagangan di Kota Sabang dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sabang salah satu kegiatan yang mencerminkan praktik wisata halal. Dan praktik ini juga merupakan tradisi bagi pedagang, dan masyarakat Sabang menyebut tradisi ini “Eh Luho”.⁶⁷

D. Promosi dan Sosialisasi Wisata Syariah Kota Sabang Untuk Meningkatkan Wisatawan

Promosi menjadi bagian penting dalam promosi wisata. Promosi wisata memiliki peran penting dalam mengendalikan pemasaran pariwisata, promosi wisata seharusnya berjalan dengan baik dan secara berkesinambungan karena keberhasilan promosi wisata akan menghasilkan daya tarik dan motivasi wisatawan untuk berkunjung. Saat ini promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Sabang sudah signifikan dalam menarik wisatawan, promosi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 19 Desember 2023.

yang dilakukan melalui sarana keikutsertaan pameran atau event-event yang menarik wisatawan, promosi melalui social media dan promosi yang dilakukan duta wisata. Berikut wawancara peneliti tentang promosi pantai Sumur Tiga Kota Sabang dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Sabang Bapak Syamsurizal S.Pd mengatakan:

“Untuk promosi Sumur Tiga belum ada akun khusus seperti Instagram. Tapi Sabang mempunyai akun Instagram umum umum mempromosikan wisata Sabang. Tahun ini rencana kita mengadakan festival di kampung ie Meulee, mungkin lokasinya di Sumur Tiga, rencana itu baru diusulkan oleh salah satu anggota DPRK Sabang untuk membranding Pantai Sumur Tiga, namun pihak dinas sendiri masih menunggu arahan dari bapak tersebut.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa Pantai Sumur Tiga Kota Sabang untuk saat ini belum memiliki akun media social khusus untuk promosi, namun tahun ini pihak Dinas Pariwisata Kota Sabang akan mengadakan festival di kampung Ie Meulee yang berlokasi di Pantai Sumur Tiga. Festival tersebut diusulkan oleh anggota DPRK Sabang untuk mempromosikan Pantai Sumur Tiga Kota Sabang untuk meningkatkan pengunjung wisatawan. Namun dalam pengembangan pariwisata secara umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang sudah mampu meningkatkan pengunjung wisatawan dengan mengadakan kegiatan seperti mendatangkan kapal pesiar dan lain-lain.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Sabang Bapak Syamsurizal S.Pd pada tanggal 27 September 2023.

Lebih lanjut terkait promosi pantai Sumur Tiga wawancara peneliti dengan pengelola informasi kepariwisataan Fachrul Azhar mengatakan:

“Mungkin untuk promosi di Pantai Sumur Tiga masih kurang, jadi masih kurang pengunjung ke situ. Promosi kita lakukan ada beberapa seperti event, brosur, tapi memang yang paling mempengaruhi itu pengalaman kawan ataupun dari mulut ke mulut yang sudah pernah pergi ke Sabang. Dispubar Aceh juga ada peran juga untuk mempromosikan Sabang. Kalau kantor pariwisata kita juga tidak hanya mengejar pengunjung wisatawan saja untuk mempromosikan Sumur Tiga, tetapi kita juga mencari investor mulai dari investor hotel dan semua aspek yang dapat memajukan wisata Kota Sabang. Kalau masalah promosi saya rasa Sabang ini udah oke, karena orang yang datang rame, meningkat terus, pengunjungnya sempat anjlok pas covid saja.”

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan fokus Dinas Pariwisata tidak hanya pada peningkatan jumlah wisatawan tapi juga fokus mengembangkan fasilitas yang memadai melalui investor. Promosi yang dilakukan dari pihak Dinas Pariwisata berupa mengadakan event dan membagikan brosur. Tidak hanya dari Pemerintah Sabang sendiri yang mempromosikan wisata Sabang melainkan Pemerintah Aceh juga berperan dalam mempromosikan wisata Kota Sabang. Menurut Dinas Pariwisata Sabang upaya mereka mempromosikan keindahan wisata Sabang sudah bagus dan pengunjung juga meningkat di setiap tahun kecuali di saat covid pengunjung menurun.

Jadi sekarang target Dinas Pariwisata Sabang dalam meningkatkan pengunjung wisatawan bukan hanya membuat orang datang melainkan membuat orang balik lagi ke Sabang untuk menikmati keindahan wisata kota Sabang

dengan cara SDM dan tempatnya yang bagus, dengan terciptanya hal itu tentu saja pengunjung akan kembali ke Sabang untuk menikmati keindahan objek wisata di Sabang.⁶⁹

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara dari tahun 2016 sampai tahun 2022 memiliki angka yang fluktuatif dengan hasil dominan meningkat. Tetapi menurut Fachrul Azhar selaku pengelola informasi kepariwisataan, angka pengunjung menurun dari awal tahun 2020 dikarenakan adanya wabah covid-19. Sehingga seluruh akses penyeberangan atau pelabuhan tidak dibuka untuk umum, tetapi hanya di khususkan untuk masyarakat Sabang saja yang ingin pulang ke kampung.⁷⁰

E. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di objek wisata pantai sumur Tiga Kota Sabang dalam permasalahan kedua yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu terkait dengan peluang dan tantang dalam pengelolaan objek wisata pantai Sumur Tiga dapat diuraikan sebagai berikut dalam wawancara dengan Fachrul Azhar:

1. Peluang

“Ada beberapa peluang di kota Sabang tapi yang paling utama, Sabang terkenal dengan wisata pantai dan bawah laut yang masih alami dan

⁶⁹Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

indah. Kedua Sabang termasuk salah satu Kawasan sebagai zona bebas pajak. Dan ketiga peluang investasi di Sabang bagus, itu yang selalu kita tawari ke investor-investor. Jadi kalau peluang investasi bagus kemungkinan pengunjung datang akan rame. Kalau peluang di Sumur Tiga itu sendiri adanya kapal pesiar yang singah di situ. ”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan ada beberapa peluang yang ada di Sabang untuk meningkatkan pengunjung wisatawan pertama, Sabang terkenal dengan keindahan pantai yang indah, Dinas Pariwisata berpeluang untuk menarik minat pengunjung dengan mempromosikan keindahan laut dan pengunungan supaya Kota Sabang menjadi sasaran objek wisata di aceh. Kedua Sabang salah satu Kota zona Pelabuhan bebas pada tahun 1974 sampai 1985 pada saat itu Sabang salah satu daerah paling maju. Dan pada tahun 2002 sampai 2018 Sabang resmi sebagai Jalur Pelayaran Internasional, berbagai negara berlabuh ke Sabang tujuannya adalah untuk berwisata dan Dinas Pariwisata berpeluang menarik wisatawan melalui jalur tersebut. Ketiga adanya peluang investasi yang bagus dan mendatangkan kapal-kapal pesiar di Sumur Tiga sehingga bisa meningkatkan pengunjung wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Fachrul Azhar juga mengatakan ada peluang lain di antaranya sebagai berikut:

2. Tantangan

“Pertama, kalo tantangan daya tarik wisata yang sejenis, Aceh memproklamkan diri sebagai destinasi wisata di 18 kabupaten. Dan semua rata-rata daya Tarik wisatanya itu wisata bahari, walaupun ada

⁷¹ Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

yang kota dan gunung. Jadi yang menjadi tantangan nya itu banyak wisata bahari yang sejenis di Aceh seperti Pulau Banyak, jadi gimana caranya gak beralih ke Pulau Banyak. Tantangan yang kedua peminat yang datang ke Sabang itu masih di ranah menengah ke bawah, karena memang Sabang sendiri belum siap menampung wisatawan yang eksklusif, karena masih terhambat di segi sarana dan kapabilitas seperti, hotel dan hospitalitinya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan ada dua tantangan pengelolaan. Yang pertama banyak beberapa daya tarik wisata yang sejenis di Aceh seperti Pulau Banyak, sehingga banyak dari pengunjung yang beralih ke Pulau Banyak. Tantangan yang kedua peminat yang berkunjung ke Sabang masih dari ranah menengah ke bawah. Karena dari Sabang sendiri belum siap untuk menerima pengunjung wisatawan dari menengah keatas disebabkan masih terhambat dari sarana dan kapabilitas.

Lebih lanjut mengenai tantangan Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam mengelola fasilitas yang ada di pantai Sumur Tiga juga memiliki kendala diantaranya:

a. Keterbatasan Fasilitas Umum

Fasilitas yang tersedia di sekitaran pantai Sumur Tiga masih sangat kurang kenyamanan dan kebersihannya seperti, WC, kamar mandi, ruang ganti dan mushalla. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah karena akan

⁷² Hasil wawancara dengan Fachrul Azhar sebagai pengelola informasi kepariwisataan pada tanggal 28 September 2023.

mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini dijelaskan oleh salah satu wisatawan SK dalam wawancaranya:

“Untuk saat ini fasilitas kamar mandi dan wc belum terjaga kebersihannya, bahkan di salah satu tempat di dekat pantai ini juga saya lihat kamar mandinya memang sudah tidak layak digunakan lagi, sudah kotor dan tidak terurus lagi. Satu lagi untuk kamar ganti dan mushalla tidak tersedia di sini, ada disediakan pondok-pondok untuk istirahat sekaligus pondok itu digunakan untuk shalat. Seharusnya hal-hal seperti ini diperhatikan oleh pemerintah biar pengunjung merasa nyaman.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan masih sangat minim akses fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah seperti WC, toilet, mushalla dan kamar ganti yang dapat digunakan sehingga wisatawan merasa kurang nyaman. Fasilitas sangat diperlukan dalam hal upaya pengembangan kemajuan destinasi wisata karena hal ini menjadi nilai tersendiri bagi kebutuhan wisatawan juga.

E. Hasil Analisis

Potensi wisata halal di Kota Sabang cukup besar, dilihat dari sisi kebijakan regulator, Kotanya yang dinilai islami, infrastruktur serta mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Sektor pariwisata seperti kuliner, penginapan, fashion, jasa travel dan lainnya membuka peluang usaha kepada pelaku usaha wisata halal dalam mendukung sektor wisata halal di Kota Sabang sehingga berdampak kepada jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah. Serta karya-karya produk

⁷³ Wawancara dengan wisatawan SK pada tanggal 29 September 2023.

UMKM yang terus dipromosikan agar dapat meningkatkan potensi wisata halal. Selain itu, Kota Sabang juga memiliki potensi wisata bahari yang menawan dan berhasil menarik minat wisatawan baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kota Sabang.

Adapun hasil analisa peneliti di pantai Sumur Tiga terdapat fasilitas yang disediakan, seperti toilet, kidzzone dan pondok-pondok. Pondok tersebut disediakan untuk para pengunjung beristirahat maupun untuk mushalla. Namun tidak adanya himbauan tentang larangan mengenai himbauan sesuai syariat Islam seperti, menggunakan pakaian yang sopan, tidak boleh berkumpul antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, dan himbauan-himbauan lainnya disekitaran Pantai sumur Tiga, namun hanya ada di beberapa titik-tik tertentu saja di Kota Sabang. Menurut peneliti himbau-himbauan seperti itu harus diterapkan supaya pengunjung menghindari hal-hal yang tidak diinginkan agar terciptanya kenyamanan dengan sesama pengunjung. Pandangan peneliti terhadap pengelolaan pantai Sumur Tiga Kota Sabang kurang dikelola baik oleh pemerintah Kota Sabang maupun oleh masyarakat sekitar, baik dari segi fasilitas maupun pengelolaan lainnya. Di pantai Sumur Tiga adanya fasilitas kidzzone untuk anak-anak, sehingga anak-anak yang berkunjung merasa nyaman ditambah dengan keindahan alam yang begitu bagus.

Analisa lain yang peneliti lihat bahwa di Kota Sabang para pelaku usaha sebelum adzan zuhur toko-toko ditutup dan dibuka kembali sesudah ashar, baik pelaku usaha dipusat Kota Sabang maupun di sekitaran pantai. Dan hal itu merupakan tradisi “Eh Luho” atau tidur siang bagi masyarakat Sabang.

Kebanyakan toko-toko di wilayah kota tradisi itu masih berlaku, akan tetapi para pelaku usaha di kampung atau di sekitaran pantai sudah ada yang buka kembali toko-tokonya.

Dan juga terkait promosi di pantai Sumur Tiga, pantai tersebut belum memiliki akun social media khusus untuk Sumur Tiga, seperti Instagram, tiktok, facebook dan lainnya. Akan tetapi pihak pemerintah Kota Sabang melakukan promosi di website dan brosur, dengan cara promosi seperti itu kurang efektif, karena tidak semua kalangan bisa mengakses melalui website. Menurut peneliti memiliki akun social media khusus seperti Instagram sangat diperlukan supaya para pengunjung mudah mengetahui informasi-informasi yang di share dan juga dapat melihat keindahan pantai Sumur Tiga melalui akun-akun tersebut sehingga dapat meningkatkan wisatawan.

Pengelolaan di Sumur Tiga kurang efektif karena kurangnya fasilitas yang memadai dan tidak adanya masyarakat ataupun organisasi khusus baik dari masyarakat maupun pemerintah yang bertanggung jawab mengelola pantai tersebut. Berdasarkan analisa dengan pengelolaan berspektif wisata syariah berfungsi sebagaimana diterapkannya pengelolaan Sumur Tiga dengan unsur, *pertama* kepastian makanan dan minuman halal, *kedua* homestay yang berbasis syariah, *ketiga* mematuhi Qanun No 11 Tahun 2002 terkait penggunaan pakaian yang sopan, itu sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat muslim di Aceh.

Peningkatan pengelolaan dan pemasaran di wisata Sumur Tiga perlu dilakukan agar memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dengan rasa

aman dan nyaman di destinasi wisata. Upaya pengelolaan dari segi fasilitas dan pemasaran pada destinasi Sumur Tiga itu menjadi tanggung jawab bersama dari pemerintah dan masyarakat. Pembangunan pariwisata merupakan program dari pemerintah tetapi dari segi kajian akademisi terutama kajian dari perspektif komunikasi pembangunan, pihaknya merasa masih ada banyak hal yang perlu untuk dibenahi seperti peningkatan kesadaran masyarakat pentingnya pembangunan pariwisata, seperti meningkatkan keterampilan warga dalam bentuk pelatihan keterampilan pemanfaatan digital dan komunikasi pariwisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dimensi religius pengelolaan pantai Sumur Tiga Kota Sabang untuk meningkatkan pengunjung wisatawan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan wisata syariah di Sabang dilakukan sesuai dengan prinsip syariat Islam dimana wisatawan wajib mematuhi dan menjaga semua aturan budaya Islam yang berlaku di Aceh, karena setiap pengunjung muslim sangat memperhatikan dan membutuhkan beberapa hal penting yang harus sesuai dengan syariat agama seperti pada proses pembuatan suatu makanan yang harus halal, penginapan yang berbasis syariah. Pengelolaan pantai Sumur Tiga dan pantai lain, pengelolaan di pantai Sumur Tiga bisa dikatakan pengelolaannya berbasis masyarakat, karena masyarakat sekitar juga diperbolehkan mengelola pantai Sumur Tiga dan tidak dikenakan tarif biaya masuk. Pengelolaan Pantai Sumur Tiga masih memiliki kekurangan, untuk fasilitas yang ada dapat dikatakan masih kurang memadai dan untuk toko souvenir atau cendera mata tidak ada sama sekali disekitaran desa tersebut, hal ini dapat membuat kurangnya daya tarik bagi wisatawan. Pengelolaan

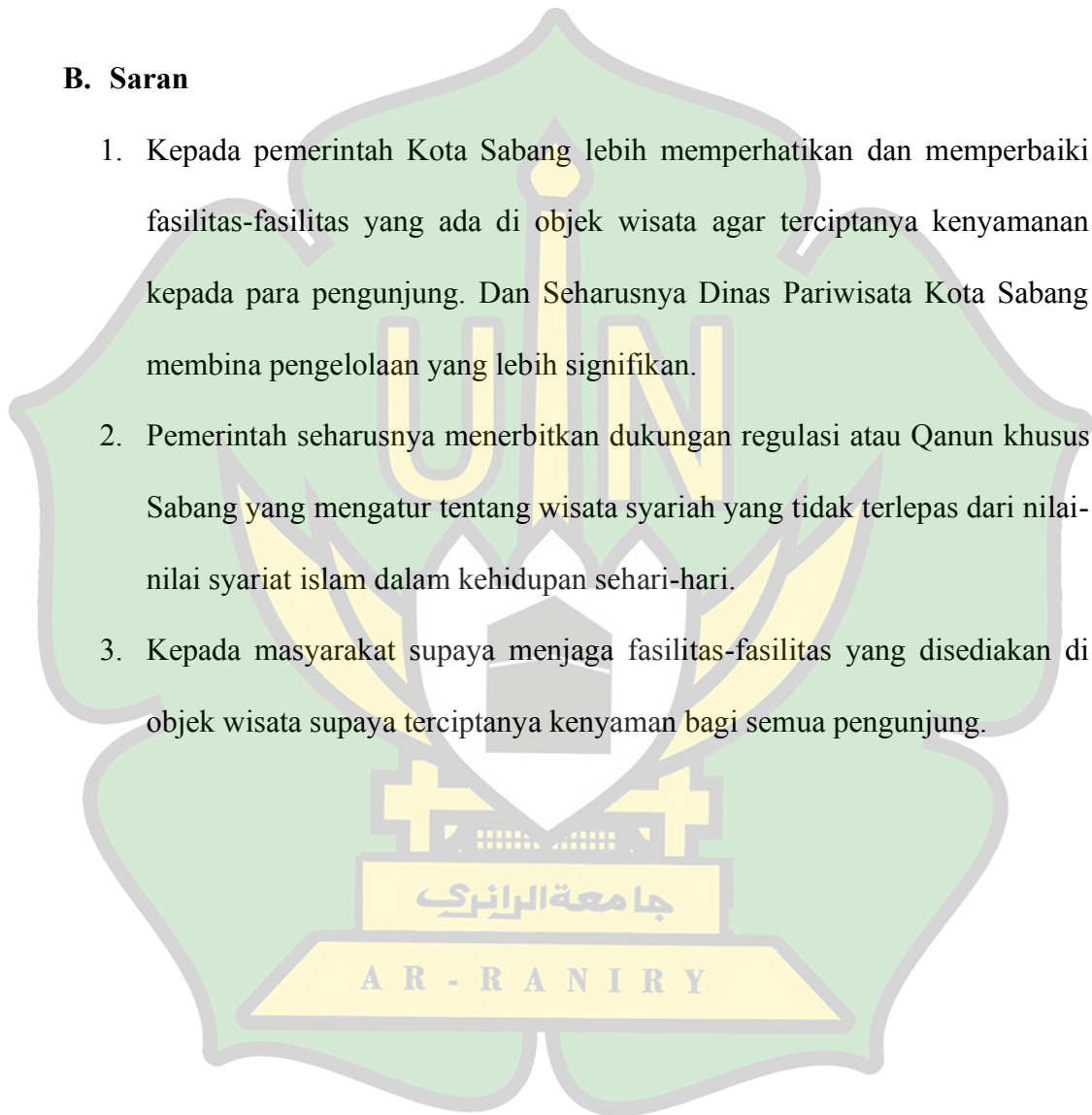
penginapan berbasis syariah di Kota Sabang dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang berlaku di Aceh setiap wisatawan yang menginap tentunya pihak pelaku usaha memintai identitas, seperti menunjukkan buku nikah atau bukti bahwa mereka sudah menikah jika itu pengunjung yang membawa pasangan, bagi yang belum menikah dimintai KTP saja, untuk menjauhi hal-hal yang tidak di-inginkan.

2. Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang untuk mempromosikan wisata Sabang udah signifikan seperti mengadakan event di Sumur Tiga, membagikan brosur ke media social, dan mendatangkan kapal pesiar, akan tetapi untuk mempromosikan Pantai Sumur Tiga belum dilakukan dengan baik. Pengalaman para wisatawan yang bercerita dari mulut ke mulut juga membawa pengaruh besar untuk meningkatkan pengunjung ke objek wisata itu sendiri.
3. Peluang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam menerapkan dimensi religius pengelolaan pantai Sumur Tiga untuk meningkatkan pengunjung wisatawan adalah Sabang terkenal dengan wisata pantai dan bawah laut yang masih alami dan indah. Kedua Sabang termasuk salah satu kawasan sebagai zona bebas pajak. Ketiga peluang investasi yang bagus. Tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam menerapkan dimensi religius pengelolaan pantai Sumur Tiga untuk meningkatkan pengunjung wisatawan adalah pertama banyak daya tarik wisata yang sejenis di Aceh seperti Pulau Banyak sehingga banyak dari pengunjung yang beralih ke Pulau Banyak. Yang kedua peminat yang berkunjung ke Sabang masih dari

ranah menengah ke bawah, karena Sabang belum siap menerima wisatawan menengah ke atas disebabkan terhambatnya sarana dan kapabilitas.

B. Saran

1. Kepada pemerintah Kota Sabang lebih memperhatikan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata agar terciptanya kenyamanan kepada para pengunjung. Dan Seharusnya Dinas Pariwisata Kota Sabang membina pengelolaan yang lebih signifikan.
2. Pemerintah seharusnya menerbitkan dukungan regulasi atau Qanun khusus Sabang yang mengatur tentang wisata syariah yang tidak terlepas dari nilai-nilai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada masyarakat supaya menjaga fasilitas-fasilitas yang disediakan di objek wisata supaya terciptanya kenyamanan bagi semua pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Albina Arrahman, *Sabang Heritage Society*. Sabang, Aceh 2011.

Abdul Rani Usman Dkk, *Sejarah Nudaya Pulau Weh, Pusat Penelitian Dan Pengkajian Islam (P3ki)*, UIN Arraniry, Banda Aceh, 2013.

Agus Budi Wibowo Dkk, *Pariwisata: Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Masyarakat*, BPNB, Banda Aceh, 2008.

Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana, 2007.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sabang Tahun 2023.

Chandra Kartika, dkk., *Pengaruh Religiusitas, Trust, Corporate Image, dan sistem bagi hasil terhadap Customer Behavior Intention Menabung dan Costumer Loyalty di Bank Syariah Mandiri Jawa Timur*, Jurnal Global, Vol. 02, No. 02, 2018.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pusaka, 1990.

Fanita, *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Travel Cost. Skripsi S1*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.

Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Bengkulu: Andi, 2004.

- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Cet-2 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- I Gede Astra Wesnawa dan Ida Bagus Made Astawa, “Ketersediaan Aksebilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem”. *journal.undiksha*, Bali: Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja.
- Jamil Supriha Tiningrum, “*Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kopetensi Guru*”. Jogjakarta. 2013.
- Jurnal Pariwisata Terapan*. No. 2, Vol. 2, 2018. *Karakteristik dan Persepsi Wisatawan*.
- Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1, 2022 *Mancanegara di Kawasan Sanur dan Cangu Bali*.
- Jalilah, Isthafan Najmi, Ira Syarian, *JIMEBIS* Vol. 3, No. 1 Mei, 2022. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang*.
- Khairun Nisra, *Kontribusi Produk Pembiayaan pada Bank Aceh Syariah KC Sabang Dalam Mendukung Sektor Wisata Halal di Kota Sabang*, Skripsi UIN Ar-Raniry, 202.
- Laxy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2022,
- Mahyar Jaiz Anwar, *Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang*, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian* Malang, UIN Malang Press : 2008.
- Muhammad Aldi Faridzi dkk, *Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018, Studi UMKM Kecamatan Sukarame* Al-Mal: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 03 , No. 01 2022.

- Moiijjat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1994.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammad Yunizar, *Analisis Potensi Pariwisata Halal Bagi Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kota Sabang*. Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya 2001.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Ni Luh Putu Mita, et al, “*Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*,” *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol 5, No.2 2018.
- Riski Saputra, *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang*, skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rusma, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta; Rajawali Pers, 2010.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Tarsito: Bandung, 1995.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara Nur Aulia, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Mendaftar Haji (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Porisgaga Baru, Kota Tangerang)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisata*
- Uswatun Niswah, Nurbini, Ahmad Zainur. *Jurnal Of Islamic Management*, Vol. 3, No. 1, Januari 2023. *Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati*.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet ke-7, Bandung: Tarsito, 1980.

Wisnu Abdurrahman, *Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Akidewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur*, skripsi UIN Mataram, 2022.

Wawancara

Wawancara dengan Nida Oktavia, A.Md, selaku Bendahara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang pada tanggal 27 September 2023.

Wawancara dengan Syamsurizal, S.Pd, selaku Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang pada tanggal 27 September 2023.

Wawancara dengan SK wisatawan pada tanggal 29 September 2023.

Wawancara dengan FM wisatawan pada tanggal 29 September 2023.

Wawancara dengan Fachrul Azhar, selaku pengelola informasi kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang pada tanggal 28 september.

Website

<https://portalsatu.com/dampak-penerapan-wisata-syariah-bagi-perekonomian-sabang/> diakses tanggal 15 Mei 2023.

<https://www.safariwisata.co.id/pantai-sumur-tiga-sabang/> diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

Ary Kuswanti, Pengantar Pariwisata, <http://pariwisatablogku.blogspot.co.id/2015/08/pengantar-pariwisata.html>, 2015

<https://www.nativeindonesia.com/pantai-sumur-tiga/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

LAMPIRAN



Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Wawancara dengan bendahara Ibu
Nida Oktavia A.Md



Wawancara dengan wisatawan SK



Wawancara dengan sekretaris
Bapak Syamsurizal S. Pd



Wawancara dengan Wisatawan FM



Salah satu toilet di Sumur Tiga



Foto selesai wawancara dengan sekretaris dan bendahara Dinas Pariwisata Kota Sabang



Kidz Zone yang ada di Sumur Tiga

AR - RANIRY



Sumur yang ada di Pantai sumur Tiga



Neon Sumur Tiga



Pondok yang ada di Sumur Tiga



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Eva Zulfia Misna
Nim : 190403017
Tempat Tanggal Lahir : Samalanga, 04 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajeme Dakwah
Alamat Asal : Desa Glumpan Payong, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
Email : eevazulfia@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Amal Wanita Samalanga
2. MIN Samalanga
3. MTsN Samalanga
4. MAN 1 Bireuen
5. Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hidayat
Nama Ibu : Linawati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Glumpang Payong, Kecamatan Samalanga
Kabupaten Bireuen





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2512/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EVA ZULFIA MISNA / 190403017**

Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Meunasah Papeun, Lamreung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisatawan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.4964/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Eva Zulfia Misna
NIM/Jurusan : 190403017/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Dimensi Religius dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisatawan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 November 2022 M
4 Jumadil Awal 1444 H

AR - R A N I R Y

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2023



**PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PARIWISATA**

Jalan. T. Cut Ali Sabang Fair Kode Pos 23512
Telepon/Fax (0652) 21513 Email : dispar.sabangkota@gmail.com
KOTA SABANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 500.13/ 544 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISAL AZWAR, ST, MT
NIP : 19700803 199303 1 005
Jabatan : Plt. Kepala Dinas
Unit Kerja : Dinas Pariwisata Kota Sabang

Dengan ini menyatakan Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Eva Zulfia Misna
NIM : 190403017
Prodi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata Kota Sabang selama 3 (tiga) hari terhitung mulai tanggal 27 s.d 29 September 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Dimensi Religius Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sumur Tiga Kota Sabang Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sabang, 04 Oktober 2023

Plt. Kepala Dinas Pariwisata Kota Sabang,



FAISAL AZWAR, ST, MT
Pembina Utama Muda
NIP. 19700803 199903 1 005

AR - RANIRY